

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALU KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B USIA (5-6 TAHUN) DI
RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG BARU MATARAM**



oleh
ERINA RIZKY HUSMAYADI
NIM. 200110060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALU KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B USIA (5-6 TAHUN) DI
RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG BARU MATARAM**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

ERINA RIZKY HUSMAYADI

NIM. 200110060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Erina Rizky Husmayadi, NIM: 200110060 dengan judul "Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 4 Desember 2023



Dosen Pembimbing,


Perpustakaan UIN Mataram
Sarifudin, M.Pd
NIP. 198805142019031014

NOTA DINAS PEMBIBIMBING

Mataram, 4 Desember 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa/I : Erina Rizky Husmayadi
NIM : 200110060
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya guru dalam meningkatkan
Kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B
usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru
Mataram. A T A R A M

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyah-kan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Sarifudin, M. Pd
NIP. 1988051420142019031014

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Erina Rizky Husmayadi, NIM: 200110060 dengan judul "Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 26 Januari 2024

Dewan Penguji

Sarifudin, M.Pd.
(Ketua Sidang / Pembimbing)

Yoga Anggana Sosani M.Pd
(Penguji I)

Baiq Roni Indira Astriva M.Pd.
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Jumari, M.H.I

NIP. 197612312005011006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erina Rizky Husmayadi
Nim : 200110060
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 5 November 2023

Saya yang menyatakan

Erina Rizky Husmayadi

MOTTO

“...Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”

(HR. Thabarani & Daruquthni)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Ath-Thabrani & Daruquthni, *Al-Ausath*, Nomor. 5787.

PERSEMBAHAN

“Skripsi Ini Kupersembahkan untuk Abahku H. Agus Husmayadi dan bundaku Baiq suharyani dan kedua adik-adikku, Almamamaterku, Dosen-Dosenku, Serta Teman-Temanku Yang Selalu Mensupport Dan Memberikan Motivasi”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan dan beribu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Bapak Sarifudin, M.Pd selaku pembimbing, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Nani Husnaini M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi peneliti selaku mahasiswinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Jumarim, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Prof. Dr. H. Masnun. M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
5. Semua Dosen Pendidikan Anak Usia Dini dan Staff UIN Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama studi dan penyelesaian skripsi.
6. Kepada orang tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberikan dukungan dan memanjatkan do'a, serta kasih sayang tiada terhingga dan nasihat-nasihat yang berharga, sehingga dapat menjadikan peneliti termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada semua sahabat-sahabat peneliti baik yang di kelas, prodi, dan dimanapun itu, karena selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang. Peneliti yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab itu peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berserah dari atas segala urusan, dan peneliti berharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat dalam rangka menambah khazanah ilmu pengetahuan baik bagi peneliti sendiri maupun para pembaca yang budiman.

Mataram, 5 November 2023

Erina Rizky Husmayadi



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan setting penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	10
1. Upaya Guru	10
2. Kreativitas anak usia dini	16
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas	23
5. Kolase	27
G. Metode Penelitian	33
1. Pendekatan penelitian	33
2. Kehadiran peneliti	34

3. Lokasi Penelitian.....	35
4. Sumber Data	35
5. Teknik Pengumpulan Data	37
6. Tehnik analisis data	40
7. Pengecekan keabsahan data	42
H. Sistematika Pembahasan	43

BAB II UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KRATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B USIA (5-6 TAHUN) DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG BARU MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024	45
---	-----------

BAB III KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B USIA (5-6 TAHUN) DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG BARU MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024	61
---	-----------

BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KARYA SENI KOLASE KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI RA MIN KARANG BARU MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024	64
---	-----------

BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif, 21.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak, 48
- Gambar 2.2 Guru memberikan gambar-gambar dan bahan-bahan yang menarik, 50
- Gambar 2.3 Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi bahan bahan yang di gunakan, 52
- Gambar 2.4 Guru memberikan waktu yang cukup untuk anak menyelesaikan kegiatan, setelah itu duduk yang rapi, siap berdoa untuk keluar main,58
- Gambar 4.1 Fasilitas pembelajaran atau sarana prasarana yang lengkap, 61

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Profil Sekolah

Lampiran 2. Hasil Observasi Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram

Lampiran 3. Hasil Observasi Kemampuan Anak dalam Berfikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan kolase di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Beberapa Orang Anak Kelas B

Lampiran 6. Dokumentasi



Perpustakaan UIN Mataram

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA
DINI MELALU KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B USIA (5-6 TAHUN) DI
RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG BARU MATARAM**

Oleh:

Erina Rizky Husmayadi

NIM. 200110060

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian peneliti terhadap Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B. (2) untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B. (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu hasil wawancara bersama guru dan Anak-anak kemudian data sekunder yaitu observasi kegiatan upaya guru dan kegiatan kreativitas anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengamatan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data dengan ketekunan pengamatan, triangulasi teknik, triangulasi sumber dan kecakupan referensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase diantara lain sebagai berikut: (1) guru memberikan arahan dan bimbingan; (2) guru memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam; (3) guru memberikan kebebasan dalam berkreasi; (4) guru memberikan waktu yang cukup. Kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, terlihat sangat lancar dalam melakukan kegiatan kolase, (1) anak mampu berimajinasi; (2) anak mampu berpikir kreatif; (3) anak mampu menguraikan hasil karya yang dibuatnya dengan rinci dan jelas. Selain itu, adapun faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase yaitu, sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran. Selain faktor pendukung adapun faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kreativita anak yaitu, karakteristik anak diri anak tersebut.

Kata kunci: *Upaya Guru, Kreativitas anak usia dini, Kegiatan Kolase*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan anak yang diberikan sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak baik jasmani maupun rohani sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan peletak atau pondasi pembentukan karakter serta kepribadian anak. proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini pun hendaknya dilakukan dengan tujuan membentuk konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman.²

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.³ Oleh karena itu peran guru adalah penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan kreativitas anak.

Kreativitas merupakan kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.⁴ Kreativitas sangat perlu dikembangkan sejak usia dini karena dengan adanya kreativitas memungkinkan anak menjadi individu yang berkualitas dalam hidupnya. Anak akan mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Selain itu anak juga mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.12

³ M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Auladuna*, Vol.2, Nomor 2, 2015, hlm.223

⁴ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm.51

Dunia anak merupakan dunia kreativitas. Kehilangan dunia anak, adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas. Hal ini dikarenakan dunia kreativitas juga melibatkan interaksi otak, perasaan, dan gerak terhadap sesama. Dengan begitu maka anak dapat mengenal sesuatu yang disenangi maupun tidak disenangi oleh teman bermainnya.⁵

Kegiatan kreativitas yang terdapat di Pendidikan Anak Usia Dini bermacam-macam, di antaranya kegiatan 3 M (Melipat, Menggunting dan Menempel), meronce, kolase, mozaik, daur ulang dan sebagainya. Salah satu cara yaitu guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang menarik yang merangsang keterampilan anak serta menumbuhkan rasa ingin tahu anak sehingga anak akan tertarik untuk belajar. Dengan penyediaan media yang menunjang maka dapat memengaruhi tercapainya perubahan tingkah laku anak serta kreativitas anak semakin berkembang.

Dalam proses belajar mengajar guru adalah pendidik, mereka berkewajiban merangsang kreativitas yang ada pada diri anak. Melihat hal tersebut, guru khususnya di tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak hendaknya secara maksimal berperan untuk mencari cara dalam proses pengembangan kreativitas. Suasana hati anak yang terkadang sering berubah-ubah menjadikan guru perlu melakukan variasi dalam kegiatan.

Di tahun-tahun awal masa kanak-kanak, anak-anak belajar tentang berbagai bentuk seni seperti menggambar, mewarnai, membuat benda dengan *playdough*, origami, dan masih banyak lagi. Pembelajaran seni pada anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan diri dan mengenali kreativitas diri sendiri. Anak-anak di tahun-

⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012), hlm.9

tahun awal mereka penuh dengan ide dan selalu mengeksplorasi dan mengekspresikan kreativitas mereka.⁶

Salah satu pemanfaatan media adalah dengan menggunakan kolase yang di rancang/dibuat menggunakan bahan-bahan yang digunakan seperti daun-daun kering, biji-bijian, kapas, ampas kelapa, dan kertas origami. Dengan menggunakan bahan-bahan tersebut akan menghasilkan kolase yang beragam dan unik.

Bedasarkan hasil observasi awal pada tanggal 25 april 2023 pada kelompok B usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram Tahun Ajaran 2023/2024, peneliti melihat bahwa kreativitas seni rupa anak sangat baik karena terlihat dari tugas kreativitas karya seni anak yang berbentuk portofolio. Terlihat bagaimana anak memotong kertas origami dengan sangat hati-hati dan hasilnya sangatlah rapi dan menarik. Terlihat juga dalam tugas anak yang berupa kolase, anak sudah terlihat mahir dalam hal menempel, menyusun, merobek-robek kertas dan memadukan berbagai bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase, dan bagaimana anak menempelkan bagian yang diberikan lem untuk ditempelkan di kertas yang telah disediakan oleh guru. Terlihat juga kertas yang di berikan oleh guru kepada anak-anak adalah kertas yang berbentuk buah-buahan, dan bentuk buah-buahan tersebut antara lain adalah buah apel, mangga, semangka, dan tomat. Gambar-gambar tersebut akan di tempelkan oleh anak dengan kertas origami yang telah di potong-potong anak sesuai warna buah yang telah disediakan.

Dalam kegiatan kreativitas karya seni kolase pada anak di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 tersebut dapat meningkatkan ciri kreativitas berupa daya imajinasi yang sangat luas, mempunyai rasa keindahan yang

⁶ Setiawan, D., Saadah, S. N., Nugraheni, N., & Busyairi, A. (2021). *The big book media drawing for third class elementary school*. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management.

dalam, dan menonjol dalam salah satu bidang seni. Sehingga dalam tugas anak membuat karya kolase tersebut menghasilkan karya seni kolase yang sangat indah, rapi, dan menarik.

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti berupaya melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal MIN Karang Baru Mataram?
2. Bagaimanakah kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal MIN Karang Baru Mataram?
3. Apa faktor pendukung dan hambatan guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal MIN Karang Baru Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Bedasarkan paparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini serta kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dan faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

2) Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dan memperluas wawasan yang berkaitan dengan Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Memberikan sumbangan bagi pendidik di dalam proses belajar mengajar agar pendidik dapat lebih memahami pengembangan kreativitas anak usia dini sehingga memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran.

2) Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol terhadap proses belajar mengajar, pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai, metode pengajaran yang tepat bagi anak sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara optimal.

3) Bagi Orangtua

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orangtua dapat mendorong memberikan input dan tambahan informasi bagi orangtua dalam mengembangkan kreativitas anak.

4) Bagi Penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan kolase.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup penelitian tentang Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram. Objek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelompok B usia 5-6 tahun. Adapun peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena peneliti menemukan beberapa anak memiliki kreativitas yang sangat baik berdasarkan observasi pertama yang telah dilakukan oleh peneliti. Dan didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu dari segi tempat, dan dilihat dari unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini merupakan uraian dari perbandingan dari berbagai sumber seperti jurnal, skripsi, serta buku yang berkaitan dengan kreativitas seni anak

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Kalsum yang berjudul *peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak surya tanjungpura pontianak*. dalam artikel penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan setra seni dan kurangnya kreavitas anak yang ada di taman kanak-kanak surya tanjungpura pontianak yang tidak

optimal dilakukan⁷. Dan sangat terlihat jelas perbedaan di antara kedua penelitian yang telah dilakukan ini, di mana bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas seni anak yang telah optimal. Sedangkan di dalam artikel penelitian terdahulu bahwa peneliti akan meningkatkan pembelajaran melalui sentra seni untuk meningkatkan kreativitas anak. Dan persamaan yang ditemukan dari penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu di dalam artikel penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kreativitas seni pada anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Puji Puspitasari, M. Kristanto, Ismatul Khasanah yang berjudul *peningkatan kreativitas seni kolase melalui keping geometri pada kelompok B Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang*. Dalam skripsi penelitian ini membahas tentang rendahnya kreativitas seni kolase pada anak kelompok B yang berada di Tk tersebut, karena disebabkan oleh kurangnya dalam kegiatan yang berkaitan pengoptimalan kemampuan kreativitas seni kolase⁸. Dan sangat terlihat jelas perbedaan dalam kedua penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini dan peneliti terdahulu bahwa di mana di dalam skripsi penelitian terdahulu terlihat bahwa peneliti akan meningkatkan kreativitas seni kolase anak melalui keping geometri yang menurut peneliti terdahulu dapat meningkatkan kreativitas seni kolase anak secara optimal. Dan persamaan dari kedua penelitian ini adalah membahas atau meneliti tentang kreativitas seni kolase pada anak usia dini.

⁷ Ummu Kalsum *peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak surya tanjungpura pontianak*, (artikel penelitian program studi pendidikan guru PAUD FKIP UNTAN Pontianak, Pontianak, 2016), hlm.3

⁸ Dian Puji Puspitasari, M. Kristanto & Ismatul Khasanah *peningkatan kreativitas seni kolase melalui keping geometri pada kelompok B TK AISYIYAH BHUSTANUL ATHFAL 34 SEMARANG*, Semarang, 2017 hlm.13

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Nelly dan Farida Mayar yang berjudul *Implementasi kolase dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak habiba pariaman padang*⁹. Dalam jurnal penelitian membahas tentang perkembangan kreativitas yang dapat dikembangkan anak-anak melalui penerapan kolase. Yang di mana hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kemampuan artistik anak-anak dirangsang melalui penerapan kegiatan kolase di sekolah. Melalui kegiatan kolase, anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengembangkan kemampuan artistik dan kreativitas mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu adalah penelitian di atas ingin mengetahui upaya apa yang digunakan oleh guru sehingga perkembangan kreativitas seni rupa pada anak berkembang sangat baik. Sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah implementasi atau penerapan kolase dalam mengembangkan kreativitas anak. Sedangkan persamaan dari kedua penelitin tersebut adalah ingin mengetahui perkembangan kreativitas seni anak menggunakan karya seni kolase.

4. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*. Yang dilakukan oleh Sartika M. dan Taher Erni Munastiwi pada tahun 2019.¹⁰ Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu

⁹ Erlinda Nelly, Farida Mayar *Implementasi kolase dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Habibi Pariaman PADANG*. Jurnal Ensiklopedia.org Volume 2 Edisi 2, Januari 2020.

¹⁰ Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35-50.

waktu, tempat, dan subjek yang tentu saja berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh permainan lego terhadap proses pembentukan konsep warna pada Anak kelompok A diberikan dalam beberapa tahapan yaitu tahap asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu melalui proses pembelajaran sentra yaitu: sentra imtaq, bahan alam, balok, persiapan, bermain peran, seni dan ekstra. 2) Terdapat 8 peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu: guru sebagai pendidik, motivator, penasehat, teladan, pengajar, pembimbing, pelatih dan pengevaluasi (3) faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu manajemen waktu, kondisi lingkungan, sarana prasarana, rangsangan mental, dorongan internal dalam diri anak dan peran guru. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: peran keluarga, rasa emosional anak yang berlebihan dan pengawasan guru yang terlalu ketat dalam proses pembelajaran.

F. Kerangka Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya merupakan usaha, ikhtiar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan upaya)¹¹. Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.

¹¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media), Hlm. 568.

Perdawarmita mengatakan bahwa upaya adalah usaha menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan bahwa upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan.¹²

Bedasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagaimana upaya guru dalam mencapai suatu tujuan pada saat proses pembelajaran.

b. Jenis – Jenis Upaya Guru

Berjalannya proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya seorang guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di dalam kelas dan keberhasilan dari suatu pembelajaranpun ditentukan oleh guru itu sendiri. “ gurulah yang memegang peran yang sangat penting penting dalam membuat siswa mengerti dan paham mengenai pelajaran yang diajarkan”.¹³

Anak usia dini belajar melalui indra dan permainan. Maka kretivitas juga dikembangkan melalui kedua hal itu, harus diupayakan indra anak menangkap banyak hal bervariasi, baik bentuk, warna, jenis, dan ragamnya. Upayakan permainan yang disuguhkan selalu baru dan bukan itu saja. Beberapa jenis upaya guru dalam menumbuhkan kretivitas anak usia dini :

¹² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Media), Hlm. 1187

¹³ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h.13

1. Mengembangkan tema lebih jauh, lebih luas, lebih dalam dan lebih variatif, tidak menyerah sebatas digariskan kurikulum.
2. Menggunakan ide – ide untuk meramu sesuatu yang menarik untuk disajikan kepada anak. Harus menyusun dan menyajikan kreativitas yang baik dan disukai anak. Sajikan pembelajaran yang selalu berbeda, baik metode pembelajaran, sumber atau media belajar yang digunakan.
3. Menyuguhkan pembelajaran yang selalu baru atau diperbarui, terutama menyangkut sumber belajar, media yang digunakan dan jenis permainan.
4. Jangan tuntaskan tugas kegiatan dalam pembelajaran, tetapi sisakan 1/3 bagian kesempatan bagi anak untuk berfikir, berbuat mandiri sesuai kreasinya.
5. Minat anak terhadap sesuatu adalah awal tumbuhnya kreativitas, minat adalah kendaraan anak untuk memacu kreativitas.
6. Kreativitas dapat muncul melalui berbagai kegiatan yang disukai anak.¹⁴

Berdasarkan beberapa jenis upaya guru diatas dapat dipahami bahwa munculnya kretivitas anak sangat bergantung dari upaya guru agar membuat anak menjadi anak kretif, dan dapat dipahami juga bahwa upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran.

¹⁴ Masnival, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, (Jakarta: PT gramedia,2013), h. 239

c. Pengertian Guru

Suparlan, dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Efektif* mengupas tentang definisi seorang guru. Suparlan mendefinisikan guru sebagai individu yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa dalam segala aspek kehidupan, termasuk spiritual, emosional, intelektual, dan fisik. Seorang guru harus memiliki surat keputusan (SK) untuk mengajar dari pemerintah atau swasta.¹⁵

Menurut Pratiwi, dkk, Guru diharapkan dapat membimbing semua siswa agar siswa tersebut dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya serta meningkatkan motivasi belajar disekolah. Motivasi merupakan hal yang dibutuhkan siswa dalam setiap pembelajaran, dengan motivasi siswa menjadi bersemangat dalam menyelesaikan tugas sehingga mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Menurut Noor Jamaludin Guru membimbing peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mempersiapkan mereka menuju kedewasaan yang mandiri sebagai khalifah Allah di muka bumi. Bukan hanya itu saja guru juga adalah sebagai pembimbing dalam mengarahkan meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh anak sedari kecil¹⁷

Menurut Anggung. Dkk , Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

¹⁵ Nomoror Jamaludin dalam Ria Agustina, *skripsi peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 woNomorsobo kabupaten tanggamus*, (Lampung , 2017), hlm 12

¹⁶ Pratiwi, G, dkk (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol 6. Nomor. 1 Hlm. 55.

¹⁷ *Ibid* hlm 13

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁸

Menurut Humaidi, Keberadaan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan anak bangsa, sehingga diharapkan guru harus memenuhi persyaratan menjadi seorang guru yang profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatur tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional memiliki tugas utama sebagai mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang menengah.¹⁹

Guru merupakan pendidik yang mampu mengembangkan kreativitas anak melalui pelaksanaan dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Suryana, guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan siswa. Sebagai ujung tombak guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru.²⁰

Guru tidak hanya sekedar berperan sebagai pendidik saja akan tetapi seorang guru juga memiliki peran dalam membimbing. Mengajar, dan menjadi fasilitator dalam belajar. Pemikiran kreatif dan inovatif mestinya dimiliki oleh seorang guru, yang dimana hal ini sangatlah penting karena

¹⁸ Anggun, dkk. Upaya Guru untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di Gugus. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 1. Nomor. 1. hlm.2, Tahun 2016.

¹⁹ Humaidi & Sain. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5. Nomor. 2. Tahun 2020.

²⁰ Farida Mayar, "Strategi Guru Paud Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 Nomor. 6 Tahun 2007. Hlm. 2.

dengan begitu akan lebih mudah dalam menyusun upaya mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswanya. Adanya upaya mengajar yang dilakukan oleh guru dengan begitu dapat meningkatkan antusias, semangat, aktif dalam belajar, serta memiliki rasa ketertarikan bagi siswa untuk selalu belajar.²¹

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar dalam pendidikan, karena guru memiliki peran yang sangat penting mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kreativitas anak, guru perlu melakukan upaya yang dapat merangsang dan menstimulasi meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Dapat disimpulkan juga pengertian guru menurut ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru PAUD memiliki tugas yang sama dengan guru pada umumnya, seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Namun perlu ditekankan bahwa guru PAUD berperan sebagai tutor belajar, fasilitator, stimulator, dan tutor dalam proses pembelajaran bagi anak usia dini.

d. Tugas, peran Guru

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi

²¹ Nomorvi Audria, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Jaringan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar", (*Skripsi*, FKIP Universitas Jambi, 2021), hlm.11.

dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru seharusnya memiliki persyaratan sebagai berikut:

- a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mempunyai kesadaran akan tugasnya disertai tanggung jawab
- c) Rasa wajib melaksanakan tugasnya disertai rasa tanggung jawab
- d) Memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik
- e) Senantiasa meningkatkan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dimilikinya
- f) Membina hubungan baik dengan masyarakat dan mengikuti perkembangan masyarakat
- g) Membina nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, bangsa, dan negara.²²

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa upaya guru merupakan usaha seorang pendidik dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencari jalan keluar guna memperoleh tujuan pendidikan.

Adapun fungsi dari guru pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi adaptasi, berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri.

²² Zulkifli Rusby, Najmi Hayati, Indra Cahyadi, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Jurnal Al- Hikmah Vol.14, Nomor. 1, April 2017.

- 2) Fungsi sosialisasi, berperan dalam membantu anak agar memiliki ketrampilan- ketrampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari- hari
- 3) Fungsi pengembangan berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang telah dimiliki anak.
- 4) Fungsi bermain, berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena bermain merupakan kebutuhan anak.

d. Guru sebagai Pengembang Kreativitas

Untuk membantu anak tetap memiliki serta mengembangkan potensi kreatifnya, dibutuhkan seorang guru yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kreatif dan menyukai tantangan
- 2) Menghargai karya anak
- 3) Menerima anak apa adanya
- 4) Motivator
- 5) Ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan
- 6) Mencintai seni dan keindahan
- 7) Memiliki rasa cinta yang tulus terhadap anak
- 8) Tertarik pada perkembangan anak
- 9) Mau dan mampu mengembangkan potensi anak
- 10) Hangat dan semangat
- 11) Dinamis dan konsisten
- 12) Mau bermain dan berbagi
- 13) Luwes, tanggap dan peduli
- 14) Memberi kebebasan untuk belajar dari lingkungan

15) Bebas dan mampu memberikan kebebasan.²³

Dalam upaya membantu anak mewujudkan kreativitas anak perlu dilatih dalam keterampilan tertentu sesuai dengan minatnya dan memberinya kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka. Berkurangnya proses imajinasi anak terjadi karena terlalu banyaknya peraturan yang mengekangnya. Oleh karena itu tugas pendidik maupun orangtua adalah menciptakan kondisi yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukungnya.

e. Indikator Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas anak dalam kegiatan seni karya kolase

Ada beberapa indikator upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas karya seni kolase pada anak, di antaranya:

- a) Memberikan arahan dan bimbingan
- b) Memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam
- c) Memberikan kebebasan dalam berkreasi
- d) Menyediakan waktu yang cukup.²⁴

Bedasarkan uraian, di atas dapat disimpulkan dengan melakukan beberapa upaya di atas, guru dapat membantu meningkatkan kreativitas karya seni kolase pada anak dan membantu mereka dalam mengembangkan potensi kreativitas mereka.

²³ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, hlm.118-124

²⁴ Lubis, R. F. (2020). *Kreativitas Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) dalam Menggunakan Media Pembelajaran*. Vol.3. Nomor 1. hlm.16-26.

2. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Pengembangan kreativitas anak usia dini dilaksanakan melalui pelaksanaan program kegiatan belajar dalam rangka pengembangan kemampuan dasar, yakni pengembangan daya cipta/ kreativitas. pengembangan daya cipta bertujuan membuat anak-anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinil dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan kasar.²⁵

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kombinasi baru yang dimaksud yaitu bukan berarti menciptakan hal-hal yang baru sama sekali, tetapi menggabungkan (kombinasi) hal-hal yang sudah ada sebelumnya.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan anak dalam memvisualisasikan segenap potensi pikir, pengalaman dan keterampilan melalui media rupa yang digunakan sehingga menghasilkan hasil karya anak yang orisinil.

Kreativitas anak-anak memiliki sifat yang unik. Kreativitas anak-anak didorong oleh pemikiran baru dan imajinasi yang berkembang. Anak kreatif mudah distimulasi. Mereka tidak memiliki batasan. Mereka memiliki kebebasan aktivitas dan fleksibilitas. Anak-

²⁵ Nomorvi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 165-166

²⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.20

anak kreatif menikmati kegiatan yang menyenangkan. AUD memiliki kemampuan kreatif, termasuk kemampuan untuk membayangkan dan mengkonseptualisasikan hal-hal yang tidak terlihat saat ini. AUD memiliki kapasitas imajinatif untuk menciptakan konsep dunia nyata.²⁷

Kreativitas anak didorong kefitrahannya sebagai manusia yang berpikir. Anak menjadi kreatif juga karena mereka membutuhkan pemuasan dorongan emosi. Namun yang paling penting, kreativitas anak muncul karena anak perlu strategi untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektualnya.²⁸

Bagi anak, dua syarat kreativitas dapat dikatakan sangat cukup, yaitu *fluency* dan *flexibility*. Seorang anak dapat dikatakan kreatif ketika ia menemukan pemecahan atas sebuah permasalahan. Anak tentu saja melakukan *fluency* dengan memunculkan berbagai ide alternatif. Lebih lanjut anak akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik. Ketika anak hendak “*ngundhuh layangan*”, maka ia membutuhkan *fluency* sebagai *preparation* atau *brainstorming*. Anak kemudian melakukan berbagai pemikiran dan pertimbangan, bagaimana supaya layang-layang yang dipetik tidak sobek. Apakah akan mempergunakan penggalah, memancat, atau menarik-narik talinya (atau yang lain). Anak melakukan *flexibility* karena konteks mulai berbicara. Ternyata, pohon itu dihuni oleh banyak semut hitam. Jika kemudian AUD itu berhasil menyelesaikan masalahnya, maka ia disebut kreatif.

²⁷ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan...*, hlm.47

²⁸ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.14

Tidak peduli jika solusi akhirnya diilhami oleh pengalaman orang lain.

Dalam hal ini, originalitas tidak menjadi faktor utama kreativitas anak.

Seorang anak disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri berikut ini.

- 1) Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan
- 2) Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita
- 3) Berkonsentrasi untuk “tugas tunggal dalam waktu cukup lama”
- 4) Menata sesuatu sesuai selera
- 5) Mengerjakan sesuatu dengan orang dewasa
- 6) Mengulang untuk tahu lebih jauh
- 7) Anak cenderung aktif
- 8) Anak mengambil inisiatif (Ditunjukkan saat yang berbeda pada tiap anak)

Kreativitas berkaitan dengan kecerdasan anak, tidak selalu.

Kreativitas terkait dengan kecerdasan tetapi tidak selalu positif.

Kecerdasan rendah sama dengan kreativitas rendah, tetapi kecerdasan tinggi tidak selalu berarti kreativitas tinggi. Anak kreatif itu pintar, tapi tidak semua anak pintar itu kreatif. Anak-anak belajar lebih baik dengan kreativitas. Anak-anak memiliki kreativitas yang perlu diasuh untuk kehidupan yang memuaskan.²⁹

b. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Untuk memupuk jiwa kreatif pada masa kanak-kanak diperlukan pendidikan dan lingkungan yang dapat memperhatikan fitrah anak serta

²⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam pendidikan hlm, 3.*

mendukung perkembangan kreativitasnya. Ciri-ciri alamiah dasar inilah yang perlu dirangsang dan dikembangkan agar sifat kreativinya tidak hilang. Terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), perumusan kembali (*redefinition*).³⁰

Ciri-ciri kreativitas juga terbagi ke dalam dua kelompok yaitu, ciri-ciri *aptitude* (kemampuan berpikir kreatif) dan *no-aptitude* (afektif).

a) *Aptitude* (kemampuan berpikir kreatif), meliputi:

- 1) Keterampilan berpikir kreatif
- 2) Keterampilan berpikir luwes
- 3) Keterampilan berpikir orisinal
- 4) Keterampilan memerinci
- 5) Keterampilan menilai

b) *Non-Aptitude* (afektif)

- 1) Rasa ingin tahu
- 2) Bersifat imajinatif
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan
- 4) Sifat berani mengambil resiko
- 5) Sifat menghargai.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas adalah berpikir kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi, berani mengambil resiko, dan kemampuan melihat masalah dari

³⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia...*, hlm.117

³¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia ...*, hlm.78-82

berbagai sudut pandang, pendapat yang berbeda. Jadi seseorang dapat memahami betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadian agar anak menjadi kreatif dan berkembang secara optimal.

c. Tahap-tahap Perkembangan Kreativitas

Proses kreatif melalui empat tahap yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.³²

- 1) Tahap persiapan. Pada tahap ini, seseorang bersiap untuk memecahkan suatu masalah dengan mempelajari cara berpikir, mencari jawaban, mengajukan pertanyaan kepada orang lain, dan sebagainya.
- 2) Tahap inkubasi. Pada tahap ini tidak dilakukan kegiatan penelitian dan pengumpulan data/informasi. Individu tampaknya untuk sementara keluar dari masalah, dalam arti bahwa ia tidak memikirkannya secara sadar tetapi dalam alam pra-sadar.
- 3) Tahap iluminasi. Pada tahap ini muncul “persepsi” atau “Aha-Erlebnis”, ketika inspirasi atau ide baru muncul, serta proses psikologis yang dimulai dan mengikuti munculnya inspirasi/gagasan baru.
- 4) Tahap verifikasi. Langkah verifikasi. Pada tahap ini, ide atau kreasi baru harus diuji dengan kenyataan. Ini membutuhkan refleksi kritis dan konvergensi. Dengan kata lain, divergensi (berpikir kreatif) harus diikuti dengan konvergensi (berpikir kritis).

³² *Ibid*, hlm.39

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kreativitas melalui empat tahap. Untuk itu, guru perlu mengetahui tahapan perkembangan kreativitas anak. Tidak mudah untuk menentukan dengan tepat pada tahap apa suatu proses terjadi. Namun yang harus diperhatikan adalah gejala berupa perilaku yang mungkin ditampilkan oleh individu.

d. Indikator Perkembangan Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh setiap orang. Maksud dari orang kreatif yaitu seseorang yang mempunyai ide dan gagasan yang original. Untuk itu perlu adanya pemberian stimulasi kreativitas pada anak sejak usia dini. Anak dapat dikatakan kreatif apabila sudah dapat menciptakan suatu produk secara kreatif berdasarkan idenya sendiri tanpa melihat hasil dari temannya.

Berikut ini adalah indikator untuk perkembangan kreativitas anak usia dini yang meliputi ciri-ciri antara lain yaitu:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas
- i. Mempunyai daya imajinasi
- j. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan kreatif bila memiliki rasa ingin tahu yang luas, banyak memberikan gagasan atau ide, memiliki daya imajinasi, menonjol dalam

³³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak ...*, hlm.71

bidang seni, dan mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

e. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Munandar berpikir kreatif dapat diukur secara langsung melalui beberapa indikator yang meliputi:³⁴

Tabel 1.1

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Deskriptif
1. Kelancaran	Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan beberapa pendapat dalam proses pembelajaran
2. Keluwesan	Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang variasi
3. Keaslian	Mampu mengungkapkan suatu hal baru dan unik
4. Elaborasi	Menambah atau merinci suatu objek, gagasan sehingga menjadi lebih menarik

Berdasarkan paparan di atas bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki hubungan penting dengan kreativitas, karena dalam membangun kreativitas harus melibatkan pemikiran yang berkreaitif untuk memperoleh suatu gagasan, solusi dari suatu masalah, menemukan hubungan yang saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi serta mempunyai banyak perspekkatif terhadap suatu hal. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi suatu hal dalam berkreaitivitas.

³⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat...*, hlm. 9-10.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan gagasannya secara kreatif. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas tersebut, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat kreativitas.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang berperan dalam mendukung pengembangan kreativitas terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri.

- 1) Faktor internal, yaitu seperti keadaan jasmani dan kondisi psikologi. Keadaan jasmani yaitu berkaitan dengan kesehatan dan kondisi tubuh, sedangkan kondisi psikologi yaitu berkaitan dengan kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor eksternal sendiri terbagi menjadi 3 bagian kelompok yaitu:
 - a) Faktor Keluarga, faktor keluarga merupakan faktor yang sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas karena anak dididik dan dibesarkan oleh keluarga sejak lahir. Sehingga anak akan menerima pengaruh keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota

keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- b) Faktor Sekolah, sekolah dapat sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antar warga sekolah dan lain sebagainya.
- c) Faktor Masyarakat, masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. Pengaruh tersebut terjadi karena keberadaannya di dalam masyarakat yaitu mencakup media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁵

Faktor-faktor pendukung yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

- 1) Waktu. Untuk menjadikan anak kreatif, kegiatan anak seharusnya tidak di batasi waktunya sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi untuk bermain dengan gagasan, konsep dan mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri. Pada saat tertentu anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif dan kaya.
- 3) Dorongan terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa.

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.54-62

- 4) Sarana prasarana untuk bermain yang dapat merangsang untuk bereksperimen dan bersplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang, baik lingkungan keluarga maupun sekolah. Ini harus dilakukan sejak dini dimulai dari keluarga hingga sekolah.
- 6) Hubungan anak dan orang tua yang tidak posesif. Orang tua yang tidak terlalu melindungi atau yang terlalu posesif terhadap anak sehingga menodrong anak menjadi mandiri.
- 7) Cara mendidik anak, mendidik anak secara demokratis dan permisif di rumah maupun di sekolah dapat meningkatkan kreativitas
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki anak, semakin baik dasar-dasarnya untuk mencapai kreativitas.³⁶

Menurut pendapat lainnya, terdapat 4 hal yang mendukung pengembangan kreativitas yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologisnya.
- 2) Menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan

³⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia ...*, hlm.90-91

lingkungan kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kirin dan otak kanan.

- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif maka akan ditumbuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.
- 4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas anak sangat penting sebab untuk menjadikan anak kreatif maka dibutuhkan juga guru yang kreatif pula serta mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Orangtua juga memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak khususnya di rumah yaitu dengan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif. Hal ini agar memudahkan anak untuk mengeksplor apa saja di sekitarnya.

b. Faktor Penghambat

Perlu diperhatikan oleh para guru terutama orangtua yaitu tentang berbagai sikap orangtua yang tidak menunjang pengembangan kreativitas anak, di antaranya:

- 1) Mengatakan kepada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- 2) Tidak membolehkan anak menjadi marah terhadap orangtua
- 3) Tidak membolehkan anak mempertanyakan keputusan orangtua

³⁷ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas ...*, hlm.27

- 4) Tidak membolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga anak mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak .
- 5) Anak tidak boleh berisik
- 6) Orangtua ketat mengawasi kegiatan anak
- 7) Orangtua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- 8) Orangtua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
- 9) Orangtua tidak sabar dengan anak
- 10) Orangtua dan anak adu kekerasan
- 11) Orangtua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.³⁸

Selain itu terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat atau membatasi kreativitas anak, di antaranya yaitu:

- 1) Usaha terlalu dini untuk mengeliminasi fantasi
- 2) Pembatasan terhadap rasa ingin tahu anak
- 3) Terlalu menekankan peran berdasarkan perbedaan seksual
- 4) Terlalu banyak melarang
- 5) Takut dan malu
- 6) Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu
- 7) Memberikan kritik yang destruktif.³⁹

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat kreativitas anak yaitu terlalu banyak melarang anak serta membatasi setiap apapun yang dilakukan anak, menolak gagasan anak, dan memberikan kritik yang destruktif.

4. Kolase

a. Pengertian Kolase

Kata kolase dalam bahasa Inggris disebut "collage" berasal dari kata Perancis "coller", yang berarti "paste". Selain itu, kolase dipahami sebagai teknik artistik yang terdiri dari merekatkan berbagai bahan selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dll, atau dipadukan dengan penggunaan cat atau bahan lain dengan teknik lain. Kolase merupakan

³⁸ *Ibid*

³⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia ...*, hlm.126

teknik menempelkan segala macam elemen dalam satu bingkai untuk menciptakan karya seni baru. Oleh karena itu, kolase adalah karya seni yang dibuat dengan cara merekatkan bahan apapun menjadi komposisi yang harmonis sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kolase adalah karya terapan yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan kolase dari beberapa bahan.

Collage yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi terapan yang dibuat dengan memadukan teknik menggambar (*hand-drawing*) dengan cara merekatkan bahan-bahan tertentu. Membuat kolase memerlukan begitu banyak kesabaran ataupun keterampilan dalam menggabungkan, menyusun, dan menempelkan bahan yang ada menjadi karya seni yang menakjubkan. Bahan yang digunakan dapat berupa bahan alami, bahan buatan manusia, bahan setengah jadi, bahan finishing dan bahan limbah. Penting untuk mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki anak sejak lahir melalui pembelajaran yang unik, seru dan menyenangkan bagi anak agar mereka dapat bereksplorasi dan memunculkan ide-ide baru.⁴⁰

Karya kolase dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu segi fungsi, matra, corak dan material :

- 1) Menurut Fungsi. Dari segi fungsi, kolase dikelompokkan menjadi dua, yaitu seni murni (*fine art*) dan seni pakai (*applied art*). Seni murni adalah suatu karya seni yang dibuat semata mata untuk memenuhi kebutuhan artistik. Orang menciptakan karya seni murni, umumnya, untuk mengekspresikan cita rasa estetis. kebebasan

⁴⁰ Fratnya Puspita Devi, Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, (Yogyakarta: 2014).

berekspresi dalam seni murni sangat diutamakan. Sedangkan, seni terapan atau seni pakai (*applied art*) adalah karya seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktis. Aplikasi seni terapan umumnya lebih menampilkan komposisi dengan kualitas artistik yang bersifat dekoratif.

- 2) Menurut Matra. Berdasarkan matra, jenis kolase dapat dibagi dua, yaitu kolase pada permukaan bidang dua dimensi (dwimatra) dan kolase pada permukaan bidang tiga dimensi (trimatra).
- 3) Menurut Corak. Menurut coraknya, wujud kolase dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu representatif dan nonrepresentatif. Representatif artinya menggambarkan wujud nyata yang bentuknya masih dikenali. Sedangkan nonrepresentatif artinya dibuat tanpa menampilkan bentuk yang nyata, bersifat abstrak, dan hanya menampilkan komposisi unsur visual yang indah.
- 4) Menurut Material. Material (bahan) apapun dapat dimanfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik atau unik. Berbagai material kolase tersebut akan direkatkan pada beragam jenis permukaan, seperti kayu, plastik, kertas, kaca, keramik, gerabah, karton, dan sebagainya asalkan relatif rata atau memungkinkan untuk ditempel. Secara umum bahan baku kolase dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, biji-bijian, kulit, batu-batuan dan lainlain), dan bahan-bahan bekas sintesis (plastik, serat sintesis, logam, kertas bekas, tutup botol, bungkus permen/cokelat, kain perca dan lain-lain).

- 5) Peralatan dan Teknik. Secara umum peralatan utama yang dibutuhkan adalah: 1). Alat potong: gunting, cutter, dan sebagainya; dan 2). Bahan perekat: lem kertas, perekat vinyl, lem putih/PVC, lem plastic, jarum dan benang jahit, serta jenis perekat lainnya (d disesuaikan dengan jenis bahan). Dalam hal teknik, pada umumnya, karya kolase dapat dibuat dengan teknik yang bervariasi, seperti: teknik sobek, teknik gunting, teknik potong, teknik rakit, teknik rekat, teknik jahit, teknik ikat, dan sebagainya. Dan dua atau lebih teknikpun dapat dikombinasikan untuk membuat sebuah karya kolase. Berbagai metode yang digunakan untuk membuat kolase antara lain: a) Tumpang tindih atau saling tutup (*overlapping*); b) Penataan ruang (*spatial arrangement*); c) Repetisi/pengulangan (*repetition*); d) Komposisi/kombinasi beragam jenis tekstur dari berbagai material.
- 6) Pembelajaran Kolase Bagi Anak. Pembelajaran kolase bagi anak khususnya di PAUD/TK atau SD, tentunya perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal: a) Gunakan alat pemotong yang mudah digunakan, misalnya gunting.namun, sebaiknya guru mendampingi saat anak memotong; b) Bahan yang disediakan sebaiknya mudah dipotong sehingga tidak menyulitkan anak. misalnya daun kering, kertas, karton bekas dan lain-lain; c) Bidang dasar kolase menggunakan kertas tebal, karton atau kertas duplex yang tidak nterlalu besar sehingga anak tidak kesulitan untuk

menempel bidang tersebut secara keseluruhan; dan d) Teknik boleh dipadukan antara gambar tangan dan tempelan atau kolase.⁴¹

b. Langkah-langkah dalam bermain kegiatan kolase

Langkah-langkah dalam bermain kegiatan kolase menurut Syakir antara lain sebagai berikut:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat. Menyediakan alat-alat atau bahan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan dalam keterampilan kolase dan bagaimana cara menggunakannya.
- 2) Membimbing anak untuk menempel pada pola, gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar
- 3) Menjelaskan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar, sehingga hasil menempel tidak keluar dari garis.
- 4) Latihan hendaknya diulang-ulang agar kreativitas anak terlatih karna keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, menempel sehingga koordianasi jari-jari tangan terlatih.

c. Manfaat kegiatan kolase

Selain membuat anak menjadi senang kolase juga memiliki manfaat lain antaranya yaitu:

1) Meningkatkan kreativitas

Bermain kolase melatih anak untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur dan memadukan warna yang sesuai selera, sehingga menghasilkan hasil yang indah.

2) Melatih konsentrasi

⁴¹ *Ibid, hlm 4.*

Bermain kolase menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan fokus sehingga ketika menyelesaikan tugas dan lama-lama anak akan terbiasa berkonstentrasi.

3) Mengenal warna

Bermain kolase memadukan berbagai warna, sehingga anak akan terbiasa memadukan warna yang serasi sesuai dengan keinginan.

4) Mengenal jenis dan sifat bentuk

Setiap bahan memiliki kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan aneka bahan, anak akan banyak mengenal dan bisa membentuknya.

5) Melatih ketekunan

Menyelesaikan karya kolase butuh waktu yang cukup lama, dan tidak bisa terburu-buru, jadi anak bisa melatih ketekunan agar menghasilkan karyanya yang indah dan melatih untuk bersabar.

6) Melatih rasa percaya diri

Ketika karyanya sudah selesai, tentu anak akan merasa bangga. Kreativitas semakin terasa sehingga kepercayaan diri bertambah dan tidak ada rasa takut atau malu.

d. Bahan-bahan yang perlu digunakan untuk membuat kolase

Adapun yang perlu digunakan dalam pembuatan kolase seperti: biji-bijian, daun, kapas, emas kelapa dan kertas origami.

1) Biji-bijian

Biji-bijian ini banyak jenisnya, bentuk, ukuran, warna dan tekstur. Biji-bijian (jagung, kacang hijau, kacang merah, dan

kedelai) ini hendaknya dikeringkan terlebih dahulu supaya teksturnya tidak berubah.

2) Daun

Menggunakan daun pisang sebelum digunakan daun pisang di keringkan terlebih dahulu supaya mudah untuk ditempel ke pola yang sudah di siapkan.

3) Kapas

Kapas adalah serat halus yang menyelubungi beberapa jenis biji, sebelum kapas digunakan untuk pembelajaran kapas- kapas tersebut dibentuk jadi lingkaran supaya anak mudah untuk menempelnya.

4) Ampas kelapa

Ampas kelapa adalah sisa dari kelapa yang sudah diambil santannya menggunakan ampas kelapa ini sebelumnya dikeringkan terlebih dahulu supaya tidak berbau dan mudah di tempel.

5) Kertas origami

Kertas origami adalah benda atau alat yang di gunakan untuk melipat origami. Seni melipat kertas. Satu-satunya persyaratan nyata dari media lipat adalah bahwa ia harus mampu menahan lipatan, tetapi idealnya juga harus lebih tipis dari kertas biasa untuk kenyamanan ketika beberapa lipatan di atas area kertas kecil yang di perlukan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Jenis metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. McMillan dan Schumacher (1997) mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dari ilmu-ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan orang-orang di bidang mereka sendiri dan berhubungan dengan mereka dalam bahasa dan terminologi mereka. Sedangkan dalam buku Moleong, metode kualitatif digunakan sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan atau kata-kata orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkapkan keunikan yang ada pada individu, kelompok, komunitas dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif, mendetail, mendalam dan dapat dipertahankan secara ilmiah.⁴²

Laporan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian secara lebih jelas. Peneliti akan mengkaji judul yang diangkat dan mengkaji permasalahan secara langsung dengan melibatkan pada keadaan dan situasi yang diteliti dan mengkaji buku-buku atau referensi yang terkait dengan permasalahan tersebut.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai instrumen utama dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan pada objek yang diteliti. Dalam mendapatkan informasi mengenai data yang lebih valid, peneliti harus datang langsung ke lokasi tempat penelitian

⁴² Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media publishing, 2015), hlm. 28.

untuk mengetahui lebih dekat dengan objek, sehingga peneliti dengan objek akan lebih terbuka dalam menyampaikan beberapa persoalan yang berkaitan langsung dengan data yang diteliti. Kehadiran peneliti di lokasi sangat berpengaruh dalam mengumpulkan data dan informasi yang lebih valid atau real dalam mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah (murni).

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian secara langsung sebagai observer atau pewawancara. Dalam penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara bersamaan, yang dapat diartikan bahwa ketika melakukan observasi atau pengamatan.⁴³ Oleh karena itu peneliti bisa berhubungan langsung dengan pihak sekolah seperti guru-guru dan kepala sekolah di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena sebagian anak yang berusia 5-6 tahun telah membuat kreativitas karya seni yang sangat baik Sehingga terlihat indah dan menarik yang telah peneliti temukan di dalam tugas portofolio anak yang bersekolah di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

⁴³ SugioNomor, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2017),Hlm.332.

4. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data yang ada didalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁴

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan dokumen atau sumber data pokok yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek penelitian.⁴⁵ Saat sudah turun langsung ke lapangan, maka peneliti menemukan sumber data primer yaitu guru dan siswa, sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitiannya yakni Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang secara tidak langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya atau sumber data tambahan yang menurut peneliti dapat menunjang data pokok.⁴⁶ Atau dapat diartikan bahwa kegunaan dari sumber pengumpulan dari data ini adalah peneliti dapat lebih menguatkan hasil penelitiannya

⁴⁴ *Ibid*, hlm.193.

⁴⁵ Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,19998), hlm.114.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.114.

dengan referensi yang telah ada sebelumnya, juga dapat pula dijadikan sebagai barang bukti apabila suatu saat nanti diperlukan.

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi tertulis (seperti catatan hasil observasi dan wawancara) serta berupa foto yang terkait dengan kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi ialah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur mengenai fenomena sosial untuk melihat realitas sesungguhnya dan data yang diperoleh berupa gambaran yang ada dilapangan dalam bentuk sikap, tindakan maupun pembicaraan dan lain-lain.⁴⁷ Teknik observasi ini dilakukan dengan cara peneliti berada ditempat atau lokasi dan hanya dilakukan ketika melakukan penelitian, dan tidak ikut serta atau tidak melibatkan diri dalam tindakan-tindakan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi di bedakan menjadi 2, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Untuk lebih jelasnya akan di jelaskan sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, pengumpulan data didapatkan dengan cara peneliti akan terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang

⁴⁷ Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: Pt. Grasindo, 2010). hlm. 110-111.

yang sedang diamatai/ yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan ini, peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi non partisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai tingkat makna. Makna disini yaitu nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucap dan tertulis.⁴⁸

b. Wawancara

wawancara ialah suatu kegiatan untuk memperoleh data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua orang secara mendalam dengan menggunakan pertanyaan *open-ended* data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.⁴⁹ Ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara ini, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi struktur

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 226.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 111.

ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dasar pertimbangan pemilihan wawancara semi terstruktur karena pelaksanaannya lebih bebas dengan wawancara terstruktur sehingga akan timbul keakraban antara peneliti dalam mengumpulkan data.

- 3) Wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari beberapa macam wawancara diatas, peneliti menggunakan wawancara semi struktur. Adapun alasan peneliti menggunakan wawancara ini adalah guna memperoleh data dan informasi secara lebih terbuka dan luas dalam menemukan informasi-informasi terbaru. Wawancara dilakukan kepada sumber primer, yaitu guru kelompok B, dan anak-anak di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram. Adapun data-data yang diperoleh diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu, mengenai Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap sumber data untuk mendapatkan data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka atau gambar yang berupa laporan serta keterangan yang

dapat mendukung penelitian. Peneliti akan mendokumentasikan data dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak usia dini kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

6. Tehnik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses pelacakan dan pengaturan sistematis data yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta dengan cara membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun dalam pengumpulan data menggunakan tehnik wawancara, peneliti menganalisis data dari jawaban narasumber.⁵⁰ Apabila jawaban masih terasa belum cukup bagi peneliti, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan sehingga memperoleh data yang dianggap benar.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis data model Miles dan Huberman, yakni:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah kegiatan utama pada setiap penelitian.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya.

Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau mungkin berbulan-bulan hingga data yang diperoleh sudah cukup. Semakin lama peneliti di lapangan maka semakin banyak pula informasi yang diperoleh.

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁵⁰ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial*,...,hlm.217.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang membutuhkan kemampuan untuk dapat memilih aman data yang diperlukan dan tidak diperlukan untuk diambil. Semakin lama dilapangan, maka semakin banyak data yang akan didapat, dan untuk menghindari data yang tidak diperlukan, maka harus dipilih atau dikurangi atau direduksi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data merupakan penyajian data hasil reduksi berupa rangkuman, bagan, uraian singkat, maupun hubungan antara kategori. Berdasarkan jenis metode penelitian maka data disajikan dalam bentuk teks narasi atau deskriptif.

d. Verifikasi Data (*verification*)

Kesimpulan awal data verifikasi data biasanya bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang mendukung pada saat mengumpulkan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan yang kredible.⁵¹

7. Pengecekan keabsahan data

Setelah data dianalisis, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data atau validitas data. Validitas data merupakan tingkat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 345.

dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁵² Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh keabsahan data adalah sebagai berikut :

a. Ketekunan pengamatan

Untuk mendapatkan data yang validitasnya terjamin, salah satu cara yang digunakan peneliti adalah melakukan peningkatan dalam penekunan ketekunan dalam pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan situasi dan kondisi persoalan atau isu yang akan dicari kemudian dirumuskan secara rinci agar mendapatkan data yang akan diperlukan.⁵³ Penekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesenimbangan dengan memperpanjang kehadiran peneliti dilokasi penelitian dengan tujuan untuk mencari data yang nilai kredibilitasnya tinggi.

b. Triangulasi

- 1) Triangulasi sumber, yaitu memastikan data yang sudah didapatkan dari sumber yang satu ke sumber data yang lainnya, untuk memastikan apakah data yang didapatkan dari sumber data yang pertama benar atau tidak.
- 2) Triangulasi tehnik, yaitu melakukan pengecekan data ulang kepada sumber data yang sama namun dengan tehnik yang berbeda.

c. Kecakupan refrensi

Kecakupan refrensi memang merupakan hal yang harus dipenuhi dalam sebuah karya ilmiah. Kecakupan refrensi sangatlah dibutuhkan

⁵² Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial*,...hlm.363.

⁵³ SugioNomor, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm.170.

sebagai pendukung terhadap fokus penelitian dan referensi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan fokus yang ingin diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penyusunan secara garis besar tugas proposal skripsi. Adapun gambaran mengenai sistematika pembahasan peneliti membagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

Sistematika pembahasan ialah penyusunan secara garis besar dalam proposal skripsi. Adapun gambaran mengenai sistematika pembahasan peneliti membagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PAPARAN DAN TEMUAN DATA SERTA PEMBAHASAN. Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan di lapangan terkait dengan rumusan masalah pertama yang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram

BAB III PAPARAN DAN TEMUAN DATA SERTA PEMBAHASAN. Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan di lapangan terkait dengan rumusan masalah kedua yang mencakup kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram

BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN DATA SERTA PEMBAHASAN. Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan di lapangan terkait faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia

dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA)

MIN Karang Baru Mataram

BAB V yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran, daftar pustaka, serta lampiran.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALU KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B USIA (5-6 TAHUN) DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG BARU MATARAM

A. Hasil Penelitian

Guru merupakan pendidik yang mampu mengembangkan kreativitas anak melalui pelaksanaan dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut Suryana, guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan siswa. Sebagai ujung tombak guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru.⁵⁴

Menurut Lubis R.F upaya guru untuk meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan kolase terdiri dari guru memberikan arahan dan bimbingan, guru memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam, guru memberikan kebebasan dalam berkreasi, guru menyediakan waktu yang cukup.

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan arahan dan bimbingan

Bedasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru di kelompok B Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak dalam kegiatan kreativitas

⁵⁴ Farida Mayar, "Strategi Guru Paud Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 Nomor 6 Tahun 2007. Hlm. 2.

kolase, karena dengan memberikan arahan dan bimbingan anak menjadi mengerti bahan apa saja yang di gunakan untuk membuat kolase tersebut.⁵⁵

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nilawati S.Pd. terkait dengan upaya guru memberikan arahan dan bimbingan mengatakan bahwa:

“pasti saya akan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak sebelum dan ketika pembelajaran kegiatan kolase di laksanakan, agar anak mengetahui dan mampu mengenal bahan-bahan dan alat apa saja yang akan digunakan untuk membuat kolase tersebut”⁵⁶

Senada dengan yang di katakan oleh Ibu Hilyatul Aulia S.Pd. terkait dengan upaya guru memberikan arahan dan bimbingan mengatakan bahwa:

“wajib kalau ini kita berikan arahan dan bimbingan kepada anak-anak, agar anak juga mengerti bagaimana cara membuat kolase itu dan juga bahan-bahan apa saja yang digunakan soalnya kan anak juga nanti bertanya tentang bahan itu apa namanya bahan ini apa namanya, biar tidak ricuh jadi kita berikan dulu arahan dan bimbingan itu”⁵⁷

Observasi dan wawancara di atas di perkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2.1
Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak.

⁵⁵ *Observasi*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 7 Nomorvember 2023.

⁵⁶ Nilawati, *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 15 Nomorvember 2023

⁵⁷ Hilyatul Aulia, *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 16 Nomorvember 2023

2) guru memberikan bahan-bahan yang marik dan beragam

Bedasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru di kelompok B Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, guru memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam, Karena terlihat dari rasa penasaran anak terhadap bahan yang diberikan oleh guru berupa bahan-bahan yang menarik dan beragam seperti cat air, *cutton bud*. Terlihat anak-anak sangat gembira dan sangat senang dan tidak sabar untuk membuat kolase yang akan dibuat oleh dirinya sendiri.⁵⁸

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nilawati S.Pd. terkait upaya guru memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam mengetakan bahwa:

“saya selalu memberikan dan menggunakan bahan-bahan yang menarik dan beragam untuk anak dalam pembelajaran kolase ini, nanti kalau kita memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam anak-anak juga tertarik dengan bahan-bahan yang kita berikan sehingga bersemangat untuk mengerjakan kolase ini”⁵⁹

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Hilyatul Aulia S.Pd. terkait dengan upaya guru memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam mengatakan bahwa:

“jelas tentu kita memberikan bahan bahan-bahan yang menarik dan beragam, kalau kita kasi atau berikan bahan-bahan yang menarik dan beragam anak juga akan tertarik untuk membuat kolase ini”⁶⁰

Observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:

⁵⁸ *Observasi*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 7 Nomorvember 2023.

⁵⁹ Nilawati, *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 15 Nomorvember 2023

⁶⁰ Hilyatul Aulia, *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 16 Nomorvember 2023



Gambar 2.2
Guru memberikan gambar-gambar dan bahan-bahan yang menarik

3) Guru memberikan kebebasan dalam berkreasi

Bedasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru di kelompok B Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram guru memberikan kebebasan dalam berkreasi, karena dengan memberikan kebebasan pada anak dalam berkreasi mempermudah anak untuk membuat karya seni kolase sesuai dengan bagaimana kreativitas anak sendiri.⁶¹

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nilawati S.Pd. terkait dengan upaya guru memberikan kebebasan anak dalam berkreasi mengatakan sebagai berikut:

“kalau kebebasan dalam berkreasi tetap saya harus berikan pada anak, karena dengan memberikan kebebasan itu kami selaku guru juga bisa dengan mudah mengukur kreativitas anak sampai mana atau karakteristik anak dalam mengasah kreativitasnya itu sampai mana, dan kalau memberikan kebebasan juga anak kan jadi mudah untuk membuat kolase itu sendiri sesuai kemauannya”⁶²

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Hilyatul Aulia S.Pd terkait dengan upaya guru memberikan kebebasan dalam berkreasi mengatakan bahwa:

⁶¹ *Observasi*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 7 Nomorvember 2023.

⁶² Nilawati, *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 17 Nomorvember

“ya seperti apa yang dikatakan ibu Nilawati, kami tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk melihat dan mengukur kreativitas anak dalam membuat kolase ini”⁶³

Observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2.3
Guru memberikan kebebasan anak dalam berkreasi

4) Guru memberikan waktu yang cukup

Bedasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru di kelompok B Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, guru memberikan waktu yang cukup karena dengan memberikan waktu yang cukup anak dengan sigap mempercepat menyelesaikan membuat karya seni kolase tersebut, bila guru memperlambat waktu yang diberikan anak akan cepat bosan.⁶⁴

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nilawati S.Pd. terkait dengan upaya guru memberikan waktu yang cukup mengatakan bahwa:

“kalau soal waktu tetap saya memberikan waktu yang cukup bagi anak mengerjakan keloase ini, jika tidak diberikan waktu yang cukup anak tidak akan fokus untuk mengerjakan lagi dan anak juga akan bosan apalagi kalau sudah melihat teman-temannya di luar untuk bermain”⁶⁵

⁶³ Hilyatul Aulia, wawancara, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 16 Nomorvember 2023

⁶⁴ *Observasi*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 7 Nomorvember 2023.

⁶⁵ Nilawati, *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 17 Nomorvember 2023

Senada dengan yang di katakan oleh Ibu hilyatul Aulia S.Pd. terkait dengan upaya guru memberikan waktu yang cukup mengatakan bahwa:

“sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu nilawati, kami tetap memberikan waktu yang cukup pada anak agar anak fokus untuk mengerjakan dan menyelesaikan hasil karya seni kolasenya sendiri”⁶⁶

Observasi dan wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi di bawah ini:



Gambar 2.4

Guru memberikan waktu yang cukup bagi anak menyelesaikan karya seni

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara terkait upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan karya seni kolase yaitu guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak, selain itu guru memberikan bahan-bahan yang beragam dan menarik untuk menumbuhkan minat anak membuat kolase dengan menggunakan bahan cat air dan *cutton bud* agar karya seni kolase anak terlihat lebih menarik, kemudia guru memberikan kebebasan pada anak dalam berkreasi, dan guru memberikan waktu yang cukup agar anak dengan fokus menyelesaikan karya seni kolase yang di buatnya.

B. Pembahasan

Menurut Lubis R. F. Upaya guru yang dilakukan dapat membantu meningkatkan kreativitas karya seni kolase pada anak dan membantu mereka dalam mengembangkan

⁶⁶ Hilyatul Aulia, wawancara, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 17 Nomorvember 2023

potensi kreativitas mereka. Upaya guru yang lebih spesifik menurut teori diatas sebagai berikut.

1) Guru memberikan arahan dan bimbingan

Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak pada saat pembelajaran berlangsung. Misalnya dalam kegiatan kolase sebelum memulai kegiatan guru memberikan arahan dan bimbingan bagaimana cara membuat kolase agar anak mengetahui alat dan bahan-bahan apa saja yang digunakan.

Relevan dengan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nilawati S.Pd dan Ibu Hilyatun Aulia S.Pd. bahwa upaya guru memberikan arahan dan bimbingan agar anak dapat mengenal dan mengetahui bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam membuat karya seni kolase tersebut.

2) Guru memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam

Guru dapat memberikan bahan-bahan yang beragam dan menarik ketika akan melakukan kegiatan karya seni kolase agar karya seni yang dihasilkan anak menjadi indah dan menarik.

Relevan dengan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Nilawati S.Pd. dan Ibu Hilyatun Aulia S.Pd bahwa upaya guru memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam dapat membantu meningkatkan kreativitas karya seni kolase anak agar lebih terlihat indah dan menarik.

3) Guru memberikan kebebasan dalam berkreasi

Guru memberikan kebebasan dalam berkreasi karena dengan memberikan kebebasan dalam berkreasi guru dapat mengukur kreativitas anak, dan anak juga lebih bebas untuk mengeksplor bahan-bahan yang digunakan.

Relevan dengan hasil observasi dan wawancara Ibu Nilawati S.Pd. dan Ibu Hilyatun Aulia S.Pd. bahwa upaya guru memberikan kebebasan dalam berkreasi agar

dapat membantu anak mengeksplor bahan-bahan yang digunakan dan membantu guru dapat mengukur kreativitas yang dimiliki setiap anak.

4) Guru memberikan waktu yang cukup

Guru memberikan waktu yang cukup kepada anak dalam menyelesaikan karya seni kolase dengan maksimal, karena dengan memberikan waktu yang cukup pada anak, anak menjadi tidak cepat bosan dalam mengerjakan karya seni kolasenya sendiri.

Relevan dengan hasil observasi dan wawancara Ibu Nilawati S.Pd. dan Ibu Hilyatun Aulia S.Pd. bahwa upaya guru memberikan waktu yang cukup pada anak untuk menyelesaikan karya seninya sendiri, agar anak tidak bosan dalam mengerjakan karya seni kolase tersebut.

Bedasarkan hasil temuan penelitian ini dengan melalui tahapan observasi dan wawancara dengan narasumber yang dikuatkan dengan teori mengenai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini, selanjutnya dipaparkan hasil penelitian yang merupakan pembahasan dan analisis mengenai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, berikut merupakan analisis yang peneliti uraikan:

- 1) Guru memberikan arahan dan bimbingan, disetiap sekolah tentu saja para guru akan memberikan arahan dan bimbingan terhadap anak-anak didik yang akan melaksanakan pembelajaran, sama halnya dengan Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, tentu saja dalam meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh anak melalui kegiatan kolase guru memiliki upaya untuk meningkatkan kreativitas anak tersebut dengan memberikan arahan dan bimbingan, karena dengan memberikan arahan dan bimbingan anak akan menjadi mudah untuk membuat atau menggunakan alat dan

bahan-bahan apa saja yang akan di gunakan untuk membuat karya seni kolase yang akan mereka buat. Dengan memberikan arahan dan bimbingan yang telah diberikan guru kepada anak.

- 2) Guru memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam, guru mampu memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam dalam proses pembelajaran seni yang dilakukan, seperti yang dilakukan oleh guru-guru kelas B di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram memberikan anak-anak bahan yang menarik dan beragam dengan memberikan bahan-bahan seperti cat warna, *cutton bud*, dan kertas yang bergambar buah-buahan dan hewan yang sangat menarik perhatian anak-anak. Dengan guru memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam upaya tersebut dapat membuat anak berfikir kreatif dan berimajinasi serta anak membayangkan bagaimana asil akhir dari karya yang mereka buat sendiri.
- 3) Guru memberikan kebebasan dalam berkreasi, dengan memberikan kebebasan kepada anak dalam berkreasi dapat mendorong kemajuan atau peningkatan dalam kreativitas anak, dengan upaya tersebut akan membuat anak mempunyai kreativitas yang menonjol dalam salah satu bidang seni dan dengan upaya guru tersebut guru dapat melihat anak-anak yang mempunyai rasa keindahan yang dalam. Dengan upaya guru tersebut anak juga jadi lebih mudah menata sesuatu sesuai selera yang mereka punya dan miliki, sehingga hasil dari karya anak tersebut menjadi indah dan menarik.
- 4) Guru memberikan waktu yang cukup, dengan salah satu upaya guru memberikan waktu yang cukup anak fokus mengerjakan atau menyelesaikan karya seni mereka sendiri, dan dengan memberikan waktu yang cukup anak menjadi mudah berkonsentrasi untuk tugas karya seni kolase yang mereka buat tersebut

BAB III

KEMAMPUAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B USIA (5-6 TAHUN) DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG BARU MATARAM

A. Hasil Penelitian

Dengan adanya berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas melalui kegiatan kolase membuat guru berhasil meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, hal tersebut karena adanya upaya baik dari guru yang salah satunya guru memberikan kebebasan anak dalam berkreasi yang mampu membuat karya seni sesuai selera yang dimiliki oleh anak.

Bedasarkan hasil observasi peneliti melihat proese dalam mengerjakan karya seni kolase anak sudah sangat baik dan bagus dalam membuat kolase menggunakan cat air dan *cutton bud* , anak mampu berfikir kreatif dalam memilih-milih warna yang di gunakan ataupun di sediakan oleh guru, selain itu anak mampu mengasilkan ide yang bervariasi ketika membuat karya seni kolase tersebut anak mampu mengkombinasikan warna-warna apa saja yang akan di gunakan dalam membuat karya seni kolase tersebut. Setelah itu peneliti melihat anak sedang membayangkan dan mengatakan bagaimana hasil akhir dari karya seni kolase tersebut dengan teman sebayanya yang ada di dekatnya yang sedang mengerjakan karya seni kolase mereka. Selain itu peneliti terus mengamati anak-anak yang sedang dalam proses mengerjakan karya seni kolase tersebut, peneliti melihat abak tersebut melihat dan bertanya kepada guru kelas B yaitu Ibu Nilawati apakah karya seni kolase yang mereka buat terlihat indah dan menarik. Selain itu guru juga bertanya dan meminta anak menjelaskan gambar kolase apa yang ia kerjakan dan

guru juga bertanya tentang warna apa saja yang anak gunakan dalam membuat atau mewarnai karya seni kolase tersebut. Setelah anak selesai mengerjakan karya seni tersebut maka hasil karya anak akan di kumpulkan di depan dan di foto oleh guru agar dapat di sampaikan kepada para orang tua wali anak-anak tersebut.⁶⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase, Ibu Nilawati S.Pd. mengatakan bahwa:

“kemampuan kreativitas anak sudah sangat baik melalui kegiatan mewarnai karena di usia 5-6 tahun anak memiliki rasa keingintahuan yang luas dan mendalam untuk perkembangan kreativitasnya juga, mereka juga memiliki daya imajinasi yang sangat tinggi ya terlihat soalnya dari hasil karya mereka yang sangat bermacam-macam, mereka juga memiliki kemampuan berfikir kreatif masa anak- anak pasti begitu kreativitasnya sangat tinggi entah itu dari berbagai hal, tapi kan yang adik tanyakan bagian kreativitas kegiatan kolase, dan kita juga kan di sini sebagai guru punya strategi atau upaya yang harus di lakukan untuk meningkatkan kreativitasnya anak, ya dengan melakukan berbagai macam upaya-upaya yang waktu kemarin adik tanyakan seperti itulah upaya yang yang kita lakukan untuk meningkatkan kreativitas anak disini”⁶⁸

Senada dengan yang di katakan oleh Ibu Hilyatun Aulia S.Pd. terkait dengan kemampuan kreativitas anak, menyatakan bahwa:

“jawaban saya sama saja dengan Ibu Nilawati dek, karena beliau kan parthner sy dalam mengajar di dalam kelas, tapi kalau menurut saya kemampuan kreativitas anak kelas B ini sudah sangat baik ya karena terlihat dalam proses kegiatan kolase yang kami lakukan”⁶⁹

⁶⁷ *Observasi*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 9 Januari 2023.

⁶⁸ Nilawati, *wawancara* Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 10 Januari 2023

⁶⁹ Hilyatun Aulia, *wawancara* Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 10 Januari 2023

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di perkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 3.1
Anak membuat kolase menggunakan cat air

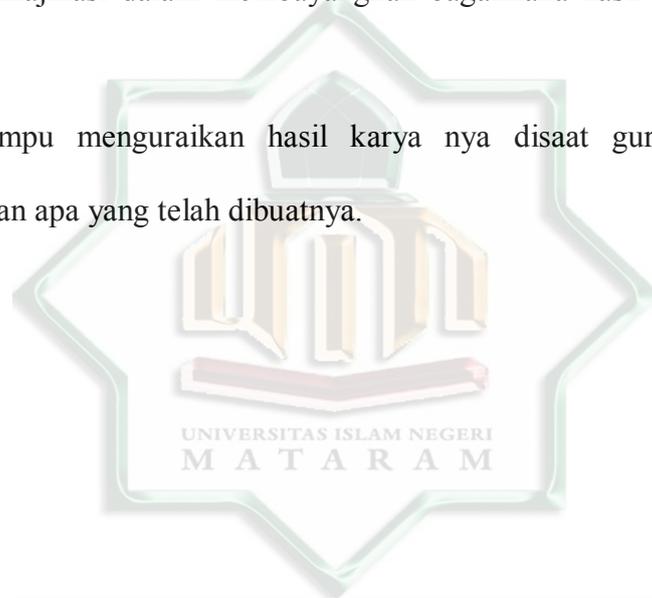
B. Pembahasan

Susanto Ahmad, yang mengemukakan kemampuan berpikir kreatif dalam mengembangkan kreativitas anak, yakni dengan kemampuan berpikir kreatif dari aspek kognitif, kemampuan anak dapat dilihat dengan adanya keterampilan tertentu, seperti keterampilan berpikir lancar dalam mengembangkan kreativitas, selain itu mampu berpikir luwes/fleksibel yakni kemampuan memikirkan ide baru, dan akan menghasilkan karya baru dari ide yang dipikirkan, selain itu berpikir orisinal yaitu menciptakan gagasan secara asli tanpa dibuat-buat, selain itu juga ada keterampilan merinci sesuatu dari apa yang telah dibuat dan tentunya keterampilan menilai suatu hal yang dibuat. Semakin seseorang berkreasi, maka ciri-ciri tersebut akan selalu melekat pada dirinya.⁷⁰

Bedasarkan hasil temuan penelitian ini melalui tahapan observasi dan wawancara dengan Ibu Nilawati S.Pd. dan Ibu Hilyatun Aulia S.Pd. relevan dengan teori dari Ahmad Susanto bahwa kemampuan berfikir yang dilihat dari keterampilan anak dalam pengembangan kreativitas melalui kegiatan kolase, berikut merupakan analisis yang peneliti lakukan.

⁷⁰ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 10-11.

- 1) Anak mampu berpikir kreatif dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan kolase, seperti mampu menghasilkan gagasan sebelum membuat kolase, karena dalam membangun kreativitas harus melibatkan pemikiran yang kreatif, contohnya anak terlihat sangat lancar memilih-milih warna yang akan digunakannya dalam membuat kolase.
- 2) Anak memiliki keluwesan dalam menghasilkan ide yang bervariasi yaitu anak mampu mengkombinasikan berbagai macam jenis warna yang di berikan oleh guru.
- 3) Anak berimajinasi dalam membayangkan bagaimana hasil akhir dari karya yang dibuatnya.
- 4) Anak mampu menguraikan hasil karya nya disaat guru memintanya untuk menjelaskan apa yang telah dibuatnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE KELOMPOK B USIA (5-6 TAHUN) DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG BARU MATARAM

A. Hasil Penelitian

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Anak

Dalam meningkatkan kreativitas anak tentu saja tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, sama halnya dengan yang terjadi di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram dalam upaya guru meningkatkan kreativitas anak. adapun hasil temuan tentang faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase dijabarkan lengkap di bawah ini:

a) Faktor Pendukung

Bedasarkan hasil observasi peneliti menemukan faktor pendukung dalam upaya guru meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram. Terlihat dari ruangan kelas dan fasilitas pembelajaran yang sangat lengkap dan memadai untuk melakukan pembelajaran kolase yang di lakukan oleh guru.

Bedasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas B Ibu Nilawati S.Pd. dan Ibu Hilyatun Aulia S.Pd. peneliti menanyakan terkait faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, yaitu:

“ya kalau faktor pendukung kita tidak ada lain tidak ada bukan fasilitas pembelajaran dek, soalnya kan itu faktor pendukung utama berjalannya suatu pembelajaran dan juga kerjasama baik orang tua dan sesama guru agar orang tua juga mengetahui apa saja peningkatan pembelajaran selama anak di sekolah”⁷¹

Senada dengan yang di katakan oleh Ibu Hilyatun Aulia terkait faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase, yaitu:

“faktor pendukung utama kita disini ya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar”

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara di atas di perkuat dengan hasil ⁷²dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1
Fasilitas pembelajaran atau sarana prasarana yang lengkap

b) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang peneliti amati juga ada faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase yakni, peneliti menemukan anak yang kurang minat dalam menyelesaikan tugas mewarnai, ketika teman-temannya bersemangat untuk menyelesaikan tugas

⁷¹ Nilawati, *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 19 November 2023

⁷² Hilyatun Aulia, *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 19 November 2023

tersebut anak yang kurang berminat ini hanya mencoret-coret gambar dengan warna pilihannya. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya dorongan serta dukungan dari orang tua di rumah yang dapat menyebabkan semangat anak menurun ketika melakukan kegiatan kolase.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas B yaitu Ibu Nilawati S.Pd., peneliti bertanya terkait faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, yaitu:

“faktor penghambat ya paling banyak sih terjadi pada diri anak itu biasanya malas terus kurang minat anak pada pembelajaran ini dalam, jadinya guru juga kurang untuk meningkatkan kreativitas anak, kadang juga kan anak kurang bersemangat terus kurang bertenaga dalam pembelajaran ini, jadi itu si menurut saya faktor penghambat utama dari saya”⁷³

Senada dengan yang di katakan oleh Ibu Hilyatun Aulia S.Pd., peneliti bertanya terkait faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, yaitu:

“menurut saya itu ya karakter diri anak sendiri ya, soalnya kan anak itu kadang kalau sudah bosan itu jadinya malas untuk mengerjakan apalagi kalau nanti ada yang mengantuk lah alasannya, capek lah alasannya menurut saya itu sih karakter dari diri anak itu sendiri”⁷⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase yaitu dengan adanya sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran yang

⁷³ Nilawati, *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 19 November 2023

⁷⁴ Hilyatun Aulia, , *wawancara*, Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, 19 November

memadai. Selain faktor pendukung adapun faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase, yakni anak yang kurang berminat dalam melakukan kegiatan kolase dan karakter dalam diri anak sendiri seperti malas, capek dan mengantuk sehingga anak tersebut hanya asal-asalan untuk mengerjakan kegiatan kolase yang diberikan oleh guru.

B. Pembahasan

1. Faktor pendukung

Menurut pendapat teori dari Jamal Ma'mur Asmani dan teori dari Siti Nur Azizah dkk, mengemukakan faktor pendukung sebagai penunjang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Sarana Prasarana dan Fasilitas Pembelajaran

Faktor sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran merupakan kondisi internal pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu.⁷⁵

Sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran kelas B di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram dalam kegiatan kolase sangatlah lengkap dan memadai, Selain itu, fasilitas pembelajaran akan memberikan dorongan kepada guru untuk lebih kreatif dan menunjang anak dalam proses pembelajaran dalam membuat karya seni kolase, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar anak dalam membuat karya seni kolase. Proses upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak akan berhasil jika ditunjang dengan fasilitas pembelajaran yang memadai lengkap di sekolah.

⁷⁵ Ma'mur Asmani, Jamal. (2015). *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD*. Yogyakarta: Diva Press.

Sedangkan adanya sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran sangat dibutuhkan oleh anak ketika berada di lingkungan sekolah, karena dapat mempermudah guru-guru di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, memberikan peran penting dalam mengembangkan kreativitas yang dimiliki anak melalui kegiatan kolase.

b. Faktor Kerja Sama Orang Tua dan Guru

kerjasama baik antara guru dan orang tua dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, guru dengan mudah berkomunikasi dalam memberikan perkembangan-perkembangan yang terjadi terhadap anak di sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sangat memberikan kemudahan bagi guru untuk meningkatkan kreativitas anak, dan sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran kegiatan kreativitas anak di sekolah.⁷⁶

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, Novan Ardy Wiyani juga mengemukakan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak yakni sebagai berikut.⁷⁷

a. Karakteristik dari Diri Anak

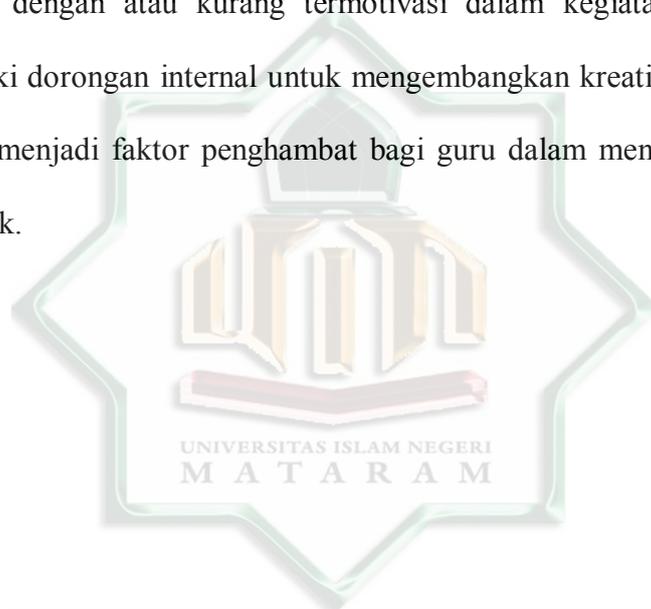
karakter ada pada diri anak dapat menghambat guru dalam meningkatkan kreativitasnya sendiri, sehingga karakter anak yang sudah tertanam dari dulu dan di pupuk lagi dengan keadaan keluarga atau orang tua yang tidak mendukung

⁷⁶ Siti Nur Azizah dkk, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggunakan Media Kolase di Kelompok B TK Aisyiyah Kauman Metro", *Jurnal Metrouniv*, Vol 2 Nomor. 2, 2022, hlm 37.

⁷⁷ Amir Gufron, "Perkembangan Kreativitas Anak", *Tarbawi* Volume. 15, Nomormor. 1, Januari-Juni 2018, Hlm. 23.

perkembangannya dapat sangat menghambat guru untuk meningkatkan kreativitasnya.

Karakter diri Anak yang malas dan memiliki emosional tinggi sangat menjadi faktor utama penghambat bagi guru dikarenakan anak yang memiliki karakter malas sangat susah untuk di ajak berkreasi dan bereksplorasi, dan anak yang memiliki karakter emosional tinggi sehingga guru sangat kesusahan untuk meningkatkan kreativitas anak itu sendiri. Karakter diri anak yang kurang tertarik dengan atau kurang termotivasi dalam kegiatan kreatif dan tidak memiliki dorongan internal untuk mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini sangat menjadi faktor penghambat bagi guru dalam meningkatkan kreativitas diri anak.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase kelompok B usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram yaitu: (1) memberikan arahan dan bimbingan; (4) memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplor bahan-bahan yang digunakan; (6) memberikan waktu yang cukup untuk anak dalam menyelesaikan kegiatan kolase.
2. Kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase pada anak di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, terlihat sangat lancar dalam melakukan kegiatan kolase, anak mampu berimajinasi dan mampu berpikir kreatif, serta anak mampu menguraikan hasil karya yang dibuatnya dengan rinci dan jelas.
3. Dalam proses upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan kolase kelompok B usia (5-6 tahun) di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram, yaitu sarana prasarana dan penyediaan fasilitas pembelajaran, kerjasama yang baik antara orang tua dan guru. Pun adanya faktor penghambat yaitu karakter diri anak.

B. Saran

Beberapa saran yang diajukan setelah melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk guru dan kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar dan berusaha bekerja sama dengan orangtua anak dalam mengembangkan kreativitas anak.
2. Untuk guru hendaknya dapat melakukan evaluasi terhadap kegiatan anak khususnya kegiatan kreativitas yang sangat unik dan beragam.
3. Siswa harus lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya. Selain belajar di sekolah diharapkan juga belajar di rumah agar wawasannya lebih meningkat lagi.
4. saran untuk orang tua

Selain anak belajar di sekolah tetaplah membimbing dan mengajarkan anak di rumah, bakat anak juga harus di asah di rumah, karena dengan adanya dorongan dari orangtua di rumah maka anak akan semangat dalam belajar serta anak semangat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/jurnal

- Al Etivali, A. U. 2019. Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Aulina, C. N. 2013. Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 21, 36-49.
- Ayriza, Y. 2007. Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Yogyakarta: Universitas Yogyakarta*.
- Devi, F. P. (2014). Skripsi. Tentang Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di Tk Aba Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.
- Dian Puji Puspitasari, M. Kristanto & Ismatul Khasanah *peningkatan kreativitas seni kolase melalui keping geometri pada kelompok B TK AISYIYAH BHUSTANUL ATHFAL 34 SEMARANG, Semarang, 2017*.
- Erlinda Nelly, Farida Mayar *Implementasi kolase dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Habibi Pariaman PADANG*. Jurnal Ensiklopedia.org Volume 2 Edisi 2, Januari 2020.
- Fadillah, M., & Ratri, R. K. 2017. Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik dan Praktik/Muhammad Fadlillah.
- Fadlillah, M. 2016. Desain pembelajaran PAUD: Tinjauan teoritik & praktik.
- Fitria, E., Rachmi, T., & Widiasih, A. P. 2020. *Penerapan Kegiatan Sentra Seni pada Pembelajaran di PAUD*. Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, 91.
- Garha, O. (1979). Pendidikan Kesenian Seni Rupa III.
- Gufroni, U., & Setiawan, D. 2020. *Development Of Montage-Based Learning Module For Drawing Imaginative Picture Lesson For Grade III Students*. Elementary School Teacher, 31.
- Habibie, A. 2017. *Pengenalan Aurat Bagi Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam*. EARLY Childhood : Jurnal Pendidikan, Vol 1, Nomor 2.

- Hardiyanti, W. D. 2020. *Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun*. Jurnal Pendidikan Anak, 92.
<https://pustakapaud.blogspot.com/2017/05/pengertian-tugas-dan-fungsi-guru-taman-kanakkanak.html>, di akses pada tanggal 1 mei 2023 pkl 12.08
- Huda, C. (2011). *Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah Matematika dengan model Pembelajaran Treffinger pada materi pokok Keliling dan Luas Persegi dan Persegipanjang* (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Juwantara, R. A. 2019. *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika*. Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9.
- Karnida, Rodiana, D., & Komala. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi*. Jurnal Ceria, Vol 1, Nomor 4.
- Maknun, L. L. 2020. *STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV DI MI AL-ITTIFAQIAH INDRALAYA*. Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang.
- Maps, A. art Explorations for children.1993. *Directorate of School Education–Victoria*.
- Martuti, A. 2010. *Mendirikan dan mengelola PAUD: Manajemen administrasi dan strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Musfiroh, T. 2003. *Kreativitas Anak Usia Dini dan Implikasinya dalam Pendidikan. disajikan di hadapan guru-guru Play Group dan TK Kreatif Primagam, di PPPG Matematika*.
- Nelly, E., & Mayar, F. 2020. *Implementasi Kolase dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Habibi Pariaman*. *Ensiklopedia of Journal*.
- Puthot tunggal handayani, pujo adi suryani, *Kamus Bahasa Indonesia* , Surabaya : CV giri utama.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jakarta*: Pt. Grasindo, 2010.
- Sariudin, A. 2019. *Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1, 114-130.
- Setiani, R. E. 2013. *Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 18(3), 455-470.

- Setiawan, D., Saadah, S. N., Nugraheni, N., & Busyairi, A. 2021. *The big book media drawing for third class elementary school*. Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suryana, D. 2021. *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, vol. 12, No. 1 Juni: 2009.
- Ummu Kalsum *peningkatan kreativitas anak melalui sentra seni pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak surya tanjungpura pontianak*, artikel penelitian program studi pendidikan guru PAUD FKIP UNTAN Pontianak, Pontianak, 2016.
- Wahyudin, U., Agustin, M., & Atif, N. F. 2012. *Penilaian perkembangan Anak Usia Dini: panduan untuk guru, tutor, fasilitator dan pengelola pendidikan anak usia dini*.
- Zahro, I. F. 2015. *Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini*. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111



LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 1
PROFIL SEKOLAH

**RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG BARU MATARAM TAHUN
AJARAN 2023/2024 MATARAM**

**Jln Gili Gede Gang VII No.2 Suradadi Karang Baru Kecamatan Selaparang
Kota Mataram – NTB**



Perpustakaan IIN Mataram
Raudlatul Athfal MIN Karang Baru

Kota Mataram

Tahun Pelajarn : 2023/2024

I. IDENTITAS RA

NAMA RA : RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN

KARANG BARU MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024MATARAM

Nomor Statistik : 101252710013

NPSN : 69750445

ALAMAT : Jln Gili Gede Gang VII No.2 Suradadi

Timur

KELURAHAN : Karang Baru

KECAMATAN : Selaparang

KAB/KOTA : Mataram

PROPINSI : NTB

KODE POS : 83123

TAHUN PELAJARAN : 2018/2019

TAHUN OPERASIONAL : 1999/2000

STATUS BANGUNAN /TANAH : Milik Sendiri Bersertifikat

II. KEPALA RA

NAMA KEPALA : BQ. EMY HUSTHONIYAH S.PD.I

NIP : 197305232001122001

PANGKAT/GOLONGAN : III C

PENDIDIKAN TERAKHIR : S 1

JURUSAN : PAI

NO HP : 087765155813

PROFIL RA

A. SEJARAH RA MIN KARANG BARU

RA MIN Kr Baru didirikan pertama kali oleh Kepala MIN Karang Baru beserta guru – guru MIN Karang Baru Mataram pada tahun 1999 Dengan tujuan:

1. Tidak Adanya TK/RA di lingkungan wilayah karang baru
2. Ikut serta menyiapkan dan memajukan pendidikan anak Usia Dini yang berbasis Agama(RA) di bawah binaan kementerian agama.
3. Menyiapkan kualitas di karenakan anak – anak yang akan memasuki jenjang pendidikan di MIN Karang Baru Mataram.
4. Mempersiapkan anak untuk mampu menjadikan generasi muda yang memiliki potensi Sehat, Cerdas, Trampil, Kreatif, Inofatif handal kompetitif terutama memperbaiki akhlak dan keagamaan anak menuju perkembangan yang lebih baik dan terus berkembang mengingat di era milinial ini pengaruh lingkungan Dn tekhnologi sangat kuat dan di perlukan pendidikan yang sangat berkarakter di rumah maupun di sekolah.

Pada awal berdiri Tahun 1999/1920 Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 menempati ruang kelas MIN LKarang Baru Mataram sampain dengan tahun 2016/2017. Di Tahun Ajaran 2017/2018 sempat Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 Menempati gedung Baru dengan menyewa. Dan pada tahun 2018/2019 RA MIN mulai menempati gedung sendiri yang b

akhirnya menjadi milik sendiri dengan 5 ruang kelas dan 1 ruang kepala sekolah.

5. Keuangan Lembaga RA untuk berpartisipasi aktif dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
6. Mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni

B. TUJUAN LEMBAGA RAUDHATUL ATHFAL (RA) MIN KARANG

BARU MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024 MATARAM

1. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, mental spiritual.
Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
2. Mengembangkan kemampuan dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik .
3. Membantu meletakkan dasar Akhlak – akhlak perilaku ke arah perkembangan sikap pengetahuan keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. dan untuk pertumbuhan serta perkembangan diri selanjutnya.

C. VISI MISI LEMBAGA

VISI:

“Membentuk pribadi siswa yang bertaqwa berakhlakul karimah sehat cerdas serta mandiri dan kreatif”

MISI:

1. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada ALLAH SWT

2. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih aman nyaman dan ramah anak
3. Melaksanakan pembelajaran yang bernuansa Realigius dan berkarakter
4. Menciptakan kedisiplinan peserta didik dan warga sekolah
5. Mengembangkan kreativitas peserta didik menjadi trampil dan mandiri
1. Mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pengenalan ilmu pengetahuan dan tehnologi dan seni

D. AKREDITASI

Berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD Dan PNF) No.Paud 527100004.12.2016 Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 Terakreditasi dengan peringkat B (BAIK).

E. TENAGA PENDIDIK

Saat ini tenaga pendidik di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 5 Orang dengan petugas administrasi I dan petugas kebersihan I di tambah kepala sekolah Jumlah keseluruhan menjadi 7 orang. Berikut di bawah ini data guru dan pegawai di lingkungan Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 Mataram.

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Status
1.	B.Emy Husthonyah. S.Pd.I	Selong, 23/5/1973	Kepala Sekolah	S1 PAI	PNS
2.	Sumarni, S.Pd.I	Mataram, 26/12/1982	Wali Kelas A1	S1 PAI	

3.	Hikmawati.S.Pd.I	Kapek Atas, 17-11-1993	Wali kelas A2	S1 PAI	
4.	Nilawati A. S,Pd	Mataram, 14/9/1980	Wali kelas B1	S1	
5.	Arie Martini.S.Pd	Mataram, 26/6/1986	Wali Kelas B2	S1	
6.	Hendrayani.S.Ag	Mataram, 15/4/1978	Wali kelas B3	S1 PAI	
7.	B. Suharni, S.Pd	Mataram, 17/11/1993	Wali Kelas B4 Administrasi	S1	
8.	Vina Indriani.Se	Mataram, 28/4/1994	Admin	S1	
9.	Siti Zulaeha	Mataram, 18- 03-2004	Pendamping Kel.B3	SMA	
10.	Hilyatul Auliya	Embungpas Timur, 28-11- 2000	Pendamping Kel B1	SMA SMA	
11.	M. Satrol Maulana	Marong Jamak, 29/6/1998	Security Petugas kebersihan	SD	
12.	Jumiri				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

F. PESERTA DIDIK

Peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 dari tahun ke tahun terus berkembang berikut data siswa tahun pelajaran 2023/2024 dengan 135 siswa.

JUMLAH SISWA

Kelompok	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
A1	15	6	21
A2	12	9	21
B1	15	10	25
B2	15	9	24
B3	13	12	25
B4	10	9	19
Jumlah	80	55	135

PRESTASI YANG PERNAH DI RAIH

No	Nama Kegiatan	Penyelenggara	Tahun
1	LOMBA MARS RA SEKOTA MATARA JUARA I	IG TKI	TP2003/2004
2	FASHION SHOW HARI KARTINI JUARA I	GUGUS IV SELAPARANG	TP.2007
3	JUARA II LOMBA SENAM PUTRI HALIM	GUGUS IV SELAPARANG	TP.2004/2005
4	JUARA 1 LOMBA MEWARNAI KALI GRAFI SEKOTA MATARAM	-	TP.2003/2004
5	JUARA 1 FASHION SHOW MUSLIM MILAD TK.IT ANAK SHOLEH	FITICOM GUMMI	TP.2010
6	JUARA II LOMBA AZAN	GUGUS IV SELAPARANG	TP/2010
7	JUARA II LOMBA MELAFAZKAN SURAT PENDEK	GUGUS IV SELAPARANG	TP.2003/2004
8	JUARA II LOMBA MEWARNAI KELOMPOK B	KEMENAG	TP.2003/2004
9	JUARA II LOMBA AYAT PENDEK PUTRI SEKOTA MATARAM	GUGUS IV SELAPARANG	TP.2003/2004
10	HARAPAN II MENGHAPAL DOA	IGRA	TP.2003/2004

Lampiran 2

Hasil Observasi

Lembaga yang diamati : Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram

Hari Tanggal : 15 November 2023

Waktu : Sesuai Jam Masuk Sekolah (08.00 – 10.30 WITA)

1. Observasi Upaya Guru

No	Indikator	Pernyataan	Observasi		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Guru Memberikan arahan dan bimbingan	<p>a) Guru memberikan arahan dan bimbingan pada anak pada saat kegiatan pembelajaran karya seni kolase agar anak menghasilkan karya seni yang menarik dan indah.</p> <p>b) Guru mengarahkan anak bagaimana cara menempel dan menempatkan bahan yang akan di tempel sesuai dengan pola gambar yang di gunakan untuk membuat karya seni kolase.</p> <p>c) Guru membimbing anak untuk menempel pada pola gambar dengan cara memberikan perkat dan lem lalu mengajari anak menempelkan pada gambar.</p> <p>d) Guru memberikan arahan posisi untuk menempel benda yang benar sesuai dengan bentuk gambar.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Sebelum memulai pembelajaran kolase Guru memberikan Arahan dan bimbingan kepada anak, agar anak mengetahui bahan-bahan yang digunakan.</p> <p>Guru juga menggerakkan anak untuk Menempel / Menitikan dan Menempatkan Cat Air di dalam kolase tersebut.</p> <p>Guru memberikan Bimbingan pada anak untuk Menempatkan warna yang sesuai pada anak.</p> <p>Guru memberikan arahan kepada anak agar anak Memberikan warna sesuai dengan warna pada contoh gambar yang diberikan.</p>

2	Guru Memberikan bahan-bahan yang beragam dan menarik	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru menyiapkan dan memberikan bahan-bahan yang beragam seperti gambar buah-buahan dan gambar binatang. b) Guru memberikan bahan-bahan yang menarik agar anak fokus dan bersemangat dalam membuat karya seni kolase. c) Guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan keterampilan kolase dan cara menggunakannya. d) Guru memperkalkan bahan apa saja yang digunakan untuk kegiatan kolase. e) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan seperti lem, gambar pola, dan bahan yang ditempelkan. 	<p style="text-align: center;">✓</p>	<p>Guru memberikan Gambar yang menarik pada anak agar anak mempunyai semangat untuk Menghias kolase.</p> <p>Guru memberikan anak gambar berupa gambar buah-buahan yaitu buah manggis</p> <p>Guru menyiapkan Alat dan bahan yang akan digunakan dan kegiatan kolase dan Guru juga Memperkalkan alat dan bahan apa saja yang digunakan.</p> <p>Guru juga sudah menyediakan Alat Seperti Gambar dan Cat air</p>
3	Guru memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan berinovasi dengan bahan-bahan yang diberikan oleh guru agar menghasilkan karya seni yang menarik menurut anak. b) Guru memberikan anak mengeksplor bahan-bahan yang digunakan agar anak mengetahui 	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	<p>Pada saat pembelajaran guru memberikan kebebasan pada anak dalam berkreasi dan membuat kolase.</p> <p>anak diberikan kebebasan dalam mengeksplor bahan-bahan yang digunakan dalam membuat kolase.</p> <p>Guru juga memberikan anak bebas berkreasi</p>

Lampiran 3

Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Dengan Guru Kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram

Informan 1

Nama : Ibu Nilawati A. S, Pd (Guru kelompok B)

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Pertanyaan : Apakah ibu memberikan arahan dan bimbingan yang jelas pada anak tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas karya seni kolase?</p> <p>Jawaban : Tentu Saya akan memberikan arahan dan bimbingan kepada anak sebelum dan ketika pembelajaran kegiatan kolase dilaksanakan, agar anak mengetahui dan mampu mengenal bahan-bahan dan alat apa saja yang akan digunakan untuk membuat kolase.</p>
2.	<p>Pertanyaan : Apakah ibu memberikan bahan-bahan yang beragam dan menarik untuk digunakan dalam kegiatan kolase?</p> <p>Jawaban : Saya selalu memberikan dan menggunakan bahan-bahan yang menarik dan beragam untuk anak dalam pembelajaran kolase. Tapi kalau kita memberikan bahan-bahan yang menarik dan beragam anak-anak juga tertarik dengan bahan yang kita berikan sehingga bersemangat untuk mengerjakan kolase ini.</p>

3.	<p>Pertanyaan : Apakah ibu Memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplor bahan-bahan yang digunakan?</p> <p>Jawaban : Kalau kebebasan dalam berkreasi tetap saya harus berikan pada anak, karena dengan Memberikan kebebasan itu kami selaku guru juga bisa dengan mudah mengukur kreativitas anak sampai mana atau karakteristik anak dalam menguasai kreativitasnya itu sampai mana.</p>
4.	<p>Pertanyaan : Apakah ibu Memberikan waktu yang cukup untuk anak dalam menyelesaikan kegiatan kolase?</p> <p>Jawaban : Kalau soal waktu yang cukup bagi anak mengerjakan kolase ini, itu tidak diberikan waktu yang cukup anak tidak akan fokus untuk mengerjakan lagi & dan anak juga akan bosan apalagi kalau melihat temanya diluar.</p>
5.	<p>Pertanyaan : Apakah sejauh menurut ibu faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas anak dalam karya seni kolase ini?</p> <p>Jawaban : Ya kalau faktor pendukung itu tidak ada lain dan tidak ada bukan fasilitas pembelajaran dek. Soalnya kan itu faktor pendukung utama berjalanya suatu pembelajaran dan juga kerjasama Antara Guru dan Orang tua, agar orang tua tahu perkembangan anaknya dan peningkatan pembelajaran selama anak di sekolah.</p>

Wawancara Ibu Nilawati (kelompok B) 10 January 2023

Tentang kemampuan kreativitas Anak.

Ibu Nilawati : "Kemampuan kreativitas anak sudah sangat baik melalui kegiatan membuat kolase. Karena di usia 5-6 tahun anak memiliki rasa ingin tahun yang luas dan mendalam, untuk perkembangan kreativitasnya juga, mereka juga memiliki daya imajinasi yang tinggi yang terlihat soalnya dari hasil karya mereka yang sangat bermacam-macam, mereka juga memiliki kemampuan berfikir kreatif masa anak-anak pasti begitu kreativitasnya sangat tinggi entah itu dari berbagai hal. Tapi kan yang adik tanyakan bagaimana kreativitas kolase anak, dan kita juga akan disini sebagai guru punya strategi atau upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kreativitasnya anak, ya dengan melakukan berbagai macam upaya-upaya yang waktu kemarin adik tanyakan seperti itulah upaya yang kita lakukan.

6.	<p>Pertanyaan : Apa sajakah menurut ibu faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak dalam membuat karya seni kolase ini?</p> <p>Jawaban : faktor penghambat ya yang paling banyak sih terjadi pada diri anak itu. biasanya malas terus kurang minat anak pada pembelajaran ini dalam. jadinya guru juga kurang untuk meningkatkan kreativitas anak. kadang juga kan anak kurang bersemangat terus kurang ber tenaga dalam pembelajaran ini. jadi itu menurut saya faktor penghambat utama.</p>
----	--

Informan 2

Nama : Ibu Hilyan Aulia S, Pd (Guru kelompok B)

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Pertanyaan : Apakah ibu memberikan arahan dan bimbingan yang jelas pada anak tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas karya seni kolase?</p> <p>Jawaban : Wajib kalau ini kita berikan arahan dan bimbingan kepada anak. agar anak juga mengerti bagaimana cara membuat kolase itu dan juga bahan-bahan apa saja yang digunakan. Soalnya kan anak juga nanti bertanya.</p>
2.	<p>Pertanyaan : Apakah ibu memberikan bahan-bahan yang beragam dan menarik untuk digunakan dalam kegiatan kolase?</p> <p>Jawaban : Jelas tentu kita berikan bahan-bahan</p>

	<p>Yang menarik dan beragam, kalau kita kasi atau berikan bahan-bahan yang menarik dan beragam anak juga tertarik membuat kolase.</p>
<p>3.</p>	<p>Pertanyaan : apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi? Jawaban : apakah ibu memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi? ya. Seperti yang dikatakan Ibu Nilawati, kami tetap memberikan kebebasan kepada anak untuk membuat dan mengukur kreativitas anak dalam membuat kolase.</p>
<p>4.</p>	<p>Pertanyaan : Apakah ibu Memberikan waktu yang cukup untuk anak dalam menyelesaikan kegiatan karya seni? Jawaban : Sesuai dengan apa yang di katakan Ibu Nilawati, kami tetap memberikan waktu yang cukup pada anak agar anak fokus untuk mengerjakan dan menyelesaikan karya seninya sendiri.</p>

5.	<p>Pertanyaan : Apakah sajakah menurut ibu faktor pendukung dalam meningkatkan kreativitas anak dalam karya seni kolase ini?</p> <p>Jawaban : faktor pendukung Utama kita disini ya fasilitas pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.</p>
6.	<p>Pertanyaan : Apa sajakah menurut ibu faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas anak dalam membuat karya seni kolase ini?</p> <p>Jawaban : Menurut saya itu ya karakter diri anak sendiri ya, Soalnya kan anak itu kadang kalau sudah bosan itu jadinya malas untuk mengerjakan apalagi kalau nanti ada yang mengkritik alasanya, capek lah alasanya menurut saya itu sih karakter diri dalam diri anak itu sendiri.</p>

Ibu Hilyatun
Aulia

: " jawaban saya sama dengan ibu nitawati,
karena beliau kan partner saya dalam
mengajar dalam kelas, tapi kalau menurut
saya kemampuan kreativitas anak kelas
B ini sudah sangat baik ya karena terlibat
dalam proses kegiatan kolase yang kami
lakukan "



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4

Hasil Observasi Kemampuan Kreativitas Anak Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Usia 5-6 Tahun melalui kegiatan kolase di Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

10 orang anak dari 25 orang anak di kelompok B Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram.

Nama Anak : Amara Dhanis Humairo'
Umur : 5 Tahun

No	Indikator	Pernyataan	Distraktor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	(kelancaran)	a) anak mampu menghasilkan banyak gagasan sebelum membuat kolase b) anak sudah lancar melakukan aktifitas dalam kegiatan kolase	✓ ✓		Anak mampu menjelaskan akan membuat apa dan menghias seperti apa caranya sendiri. Anak sudah lancar berkegiatan kolase tanpa harus melibatkan temannya.
2	(keluwesan)	a) anak mampu menghasilkan ide-ide yang bervariasi b) anak mampu memilih berbagai macam jenis warna untuk dikombinasikan diwarnai dalam membuat kolase	✓ ✓		Anak sudah bisa dan sudah mampu menjelaskan ide apa yang ia gunakan pada saat membuat kolase. Anak sudah mampu memilih warna yg mana yg sesuai.

3	(keaslian)	a) anak mampu menghasilkan gagasan dengan cara-cara yang unik dan asli tanpa dibuat-buat, seperti anak membayangkan bagaimana hasil dari karya dibuat.	✓	Anak Membayangkan dan bercerita kepada temanya akan menjadi apa hasil karya kolase yang dibuat nantinya. pada saat proses membayangkan anak terlihat sangat lucu.
4	(elaborasi)	a) anak mampu menguraikan gambar yang telah dibuat oleh dirinya		Anak sudah mampu menjelaskan kepada guru hasil kerjanya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Nama Anak : Assyifa Khairunnisa'
Umur : 5 Tahun

No	Indikator	Pernyataan	Distraktor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	(kelancaran)	c) anak mampu menghasilkan banyak gagasan sebelum membuat kolase d) anak sudah lancar melakukan aktifitas dalam kegiatan kolase	✓	✓	Anak mampu Menjelaskan apa saja yang ada dalam kolase seperti bahan apa dan bagaimana membuatnya. Anak juga sudah mampu bekerja sendiri.
2	(keluwesan)	c) anak mampu menghasilkan ide-ide yang bervariasi d) anak mampu memilih berbagai macam jenis warna untuk dikombinasikan dwarna dalam membuat kolase	✓	✓	Anak mampu Menghiasi kolase ' sesuai ide yang mereka punya. Anak juga sudah mampu memberikan warna apa ke kolase yang mereka buat.
3	(keaslian)	b) anak mampu menghasilkan gagasan dengan cara-cara yang unik dan asli tanpa dibuat-buat, seperti anak membayangkan bagaimana hasil dari karya dibuat.	✓		Anak membayangkan menjadi apa hasil karyanya nanti. Pada saat anak membayangkan Anak sangat Unik dan lucu, pada saat itu juga Anak berdiskusi.
4	(elaborasi)	b) anak mampu menguraikan gambar yang telah dibuat oleh dirinya	✓		Anak juga sudah mampu menguraikan gambar kolase yang dibuat.

Nama Anak : Muhammad Fatih Al- farizi
 Umur : 5 Tahun

No	Indikator	Pernyataan	Distraktor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	(kelancaran)	e) anak mampu menghasilkan banyak gagasan sebelum membuat kolase f) anak sudah lancar melakukan aktifitas dalam kegiatan kolase	✓	✓	Anak mampu Menghasilkan Sulu gagasan yang akan ia buat pada saat membuat kolase. Anak belum fokus pada saat beraktifitas dalam kolase lebih banyak mengangguk.
2	(keluwesan)	e) anak mampu menghasilkan ide-ide yang bervariasi f) anak mampu memilih berbagai macam jenis warna untuk dikombinasikan dwarna dalam membuat kolase	✓	✓	Anak belum mampu Menghasilkan klenya sendiri, lebih melihat punya / Mengikuti temannya. Anak belum mampu/ Malas dalam memilih warna tema lebih melihat temanya.
3	(keaslian)	e) anak mampu menghasilkan gagasan dengan cara-cara yang unik dan asli tanpa dibuat-buat, seperti anak membayangkan bagaimana hasil dari karya dibuat.	✓		Anak sudah mampu membayangkan hasil karya yang ia buat bersama temanya.
4	(elaborasi)	c) anak mampu menguraikan gambar yang telah dibuat oleh dirinya	✓		Anak sudah mampu menguraikan Hasil karyanya.

Nama Anak : Shaffiyah Naila Faiha
 Umur : 5 Tahun

No	Indikator	Pernyataan	Distraktor		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	(kelancaran)	g) anak mampu menghasilkan banyak gagasan sebelum membuat kolase h) anak sudah lancar melakukan aktifitas dalam kegiatan kolase	✓ ✓		Anak mampu membuat dan Menghasilkan gagasan akan menjadi apa kolase yang akan ia buat. Anak Lancar melakukan aktivitas kolase dan tidak mengganggu temannya.
2	(keluwesan)	g) anak mampu menghasilkan ide-ide yang bervariasi h) anak mampu memilih berbagai macam jenis warna untuk dikombinasikan dwarna dalam membuat kolase	✓ ✓		Anak mampu membuat kolase sesuai ide yang ia mau. Anak juga mampu mengkombinasikan warna dan mencampur warna dalam membuat kolase.
3	(keaslian)	d) anak mampu menghasilkan gagasan dengan cara-cara yang unik dan asli tanpa dibuat-buat, seperti anak membayangkan bagaimana hasil dari karya dibuat.	✓		Anak Mampu membuat/menghasilkan kolase dengan cara dia sendiri dan berdiskusi pada temannya.
4	(elaborasi)	d) anak mampu menguraikan gambar yang telah dibuat oleh dirinya	✓		Anak mampu menjelaskan Hasil karyanya sendiri.

Lampiran 5

Hasil Dokumentasi

Kondisi sekolah dan kegiatan proses pembelajaran di sekolah.



Lingkungan sekolah



Lingkungan sekolah yang kondusif



Struktur guru-guru Raudhatul Athfal (RA) MIN Karang Baru Mataram Tahun

Ajaran 2023/2024 dan Data guru-guru



Akreditasi sekolah dan izin pendirian sekolah



Foto-foto siswa dan piala anak dan guru-guru



Kondisi kelas/Ruang kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak



Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada anak.



Guru memberikan gambar-gambar dan bahan-bahan yang menarik.



Memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi dan bereksplorasi bahan bahan yang di gunakan.



Guru memberikan pujian pada anak dengan memberikan waktu maju karena hasil karya yang sangat indah dan hasil karya anak.



Guru memberikan waktu yang cukup untuk anak menyelesaikan kegiatan, setelah itu duduk yang rapi, siap berdoa untuk keluar main.

Kemampuan kreativitas anak



Anak mempunyai rasa ingin tahun yang tinggi terkait dengan pembelajaran kegiatan kolase



Anak mampu mengeksplorasi bahan yang telah disediakan dalam kegiatan kolase



Anak mampu menciptakan sesuatu karya yang sangat rapi dan menarik



Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap bahan-bahan apa saja yang di gunakan untuk membuat karya seni kolase.

Foto Ketika Wawancara

**Wawancara Bersama Ibu Nilawati S,Pd.
Kelompok B1**



**Wawancara Bersama Ibu Arie Martini S,Pd.
Kelompok B2**



**Wawancara Bersama Ibu Hendrayani S,Pd.
Kelompok B3**



**Wawancara Bersama Ibu Baiq Suharni S,Pd.
Kelompok B4**





PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Gedung Selatan Lantai 3 Komplek Kantor Walikota Mataram
Jl. Pejanggik No. 16 Mataram 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/1109/Balibang-KT/XI/2023

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 2. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 05 Tahun 2023 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 3. Peraturan Walikota Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pusat Jaringan Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kota Mataram;
 4. Peraturan Walikota Mataram Nomor 48 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Mataram;
 5. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM Fakultas TARBIYAH DAN KEGURUAN Nomor : Tanggal 24 Agustus 2023
 6. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakersbangpol Kota Mataram Nomor : 070/915/Bka-Pol/XI/2023 Tanggal 06 November 2023

MENGUJIKAN

- Kepada
- Nama : Erina Rizky Husmayadi
- Lembaga : TARBIYAH DAN KEGURUAN
- Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karya Seni Kolase Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA MIN Karang Baru Mataram
- Lokasi : - Karang Baru
- Mataram
- NTB
- Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 05 November 2023 s/d 20 Desember 2023

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui Sistem Informasi puri-induk.mataramkota.go.id

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 06 November 2023
KEPALA BADAN RISET DAN
INOVASI DAERAH KOTA MATARAM



Dr. MANSUR, SH., MH.
Pembina Utama Muda (1V/c)
NIP. 19701231 200210 1 035



Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Gedung Selatan Lantai 3 Komplek Kantor Walikota Mataram
Jl. Prjajangk No. 16 Mataram 83121

Emblem disampaikan kepada:

1. Walikota Mataram & Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram;
4. Yang bersangkutan;



Perpustakaan **UIN Mataram**



Dokumen ini disandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Sibar dan Sani Negara (BSN)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0379) 620783-620784 Fax. 620784 Jember Mataram

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Erina Rizky Husmayadi

NIM : 200110060

Pembimbing : Sarifudin, M. Pd

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak
Usia Dini Kelompok B usia 5-6 Tahun di RA MIN Karang Baru Mataram
Tahun Ajaran 2023/2024.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	09/10/23	Perbaiki Selamata Penelitian Skripsi (Cover Pengantar, Daftar Isi etc)	
2.	20/10/23	pasca Bab II - Perbaiki Jurnal penelitian	
3.	01/11/23	Perbaiki dan Lengkapi hasil penelitian berdasarkan paparan Obesitas	
4.	20/11/23	Lengkapi Hasil wawancara dan dokumentasi yang di peroleh dengan Kaf. Gambar	
5.			
6.	09/12/23		

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 9 Desember 2023

Pembimbing

Sarifudin, M. Pd

NIP. 198805142019031014



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kakus No. 10 Telp. (0370) 750344 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/915/Bks-Pol/XI/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM Fakultas TARBIYAH DAN KEGURUAN Nomor: Tanggal 2023-08-24.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Erina Rizky Husmayadi.
Alamat : Jln. Kh Mansyur No.2 Kwbou Sari, Dusun Sari,pejerak,ampenan, Mataram
Bidang/Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karya Seni Kolase Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di RA MIN Karang Baru Mataram
Lokasi : Karang Baru,Mataram,NTB
Jumlah Peserta : 1 Orang
Waktunya : 05 November 2023 S/d 20 Desember 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keretakan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 06 November 2023
Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI, SE., MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth.:

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala BRIDA Kota Mataram di Mataram;
3. Kepala Sekolah RA MIN Karang Baru



Documen ini didistribusikan secara elektronik menggunakan Sistemik Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sistemik Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSISN)



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)**

Alamat : Jl. Kakrus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram
5. Yang bersangkutan;



Perpustakaan **UIN Mataram**



Dokumen ini diundangkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: fk.uinmataram.ac.id email: fk@uinmataram.ac.id

Nomor : 448/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/08/2023 Mataram, 24 Agustus 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Erina Rizky Husmayadi
NIM : 200110060
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : RA MIN KARANG BARU MATARAM
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KARYA SENI KOLASE KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI RA MIN KARANG BARU MATARAM

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Saifulrudin, M. Ag
NIP.197810152007011022



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No:3102/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

ERINA RIZKY HUSMAYADI

2001110060

FTK/PIAUD

Dengan Judul Skripsi

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN
KARYA SENI KOLASE KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN DI RAMIN KARANG BARU MATARAM
SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 22 %

Submission Date : 06/12/2023

KEMENTERIAN
Kebudayaan, Pendidikan dan
Keragaman Budaya
UIN Mataram
UPT Perpustakaan
M. Hum
197608282006042001



**YAYASAN RA MIN KARANG BARU MATARAM
RAUDHATULATHIFAL MIN KARANG BARU**

Jalan Gilli Gede Gang VII No.2 Suradadi Timur



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomer : 08/RA-MIN/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Baiq Emy Huthoniyah, S.Pd.I
NIP : 197305232001122001
Jabatan : Kepala RA/Sekolah
Unit Kerja : RA MIN Karang Baru Mataram

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Erina Rizky Humayadi
NIM : 200110060
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PLAUD
Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karya Seni Kolase Kelompok B Usia 5-6 Tahun di RA MIN Karang Baru Mataram Tahun Ajaran 2023/2024
Lokasi : Mataram

Telah melaksanakan penelitian di RA MIN Karang Baru Mataram dari tanggal 05 November 2023 s/d 6 Desember 2023.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini kami buat dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 11 Desember 2023



BSI

Assalamu'alaikum ERINA RIZKY HUSMAYADI

Notifikasi ini berisi informasi transaksi pada:

Institusi	UIN Mataram
Nomor Invoice	BSI-1-200110060-23865
Nomor Pembayaran	5476 1943628
ID Pelanggan	54761943628
Nama Pelanggan	ERINA RIZKY HUSMAYADI
Nominal	IDR 3.000.000
Keterangan	Uang Kuliah Tunggal
Waktu Transaksi	Senin, 31 Juli 2023 13:17:51
Status Transaksi	Sukses
Referensi Trx	1713780731061749000451
Kanal Pembayaran	MBANK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pesan ini dikirimkan secara otomatis oleh system SmartBilling BPL

Hormat kami,

UIN Mataram **Perpustakaan UIN Mataram**

Alamat: Jl. Sekeloa Timur No. 10, Mataram, NTB
Telp: (0370) 421000, Fax: (0370) 421001, Email: info@uinmataram.ac.id

